

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 dikenal sebagai abad globalisasi, pada abad ini teknologi informasi dan komunikasi menjadi payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu program, media atau alat bantu, manipulasi dan menyampaikan sebuah informasi.

Sekarang ini media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup, apalagi dalam dunia akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Menjadikan sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran.¹

Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi ini telah banyak membantu para pendidik dalam penyediaan media pembelajaran. Salah satu hasil media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat didayagunakan pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran adalah internet. Internet merupakan jembatan penghubung antara dunia pendidikan

¹Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005, h. 125.

dengan teknologi informasi. Melihat perkembangan saat ini, dunia pendidikan akan tertinggal termasuk pada pembelajarannya, jika tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet.

Internet dianggap sebagai dunia baru yang penuh pesona yang dapat memikat siapa saja yang berinteraksi dengannya. Hal ini dapat dimaknai sebagai peluang yang harus didayagunakan oleh pendidik untuk dapat menawan hati para peserta didik agar lebih gemar dan giat belajar. Internet sebagai hasil dari teknologi informasi ini menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pembelajaran, dengan internet maka belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Internet sebagai media pembelajaran merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dengan komputer pribadi, yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Melalui internet pencarian informasi bisa tak terbatas, fasilitas chat dan email untuk berkomunikasi dan bertukar informasi pun bisa di seluruh dunia.² Kemajuan teknologi internet ini berpengaruh di semua bidang sehingga menimbulkan efek positif dan negatif bagi peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik haruslah mampu mendayagunakan fasilitas yang ada di internet untuk kemajuan pribadi peserta didik menjadi lebih baik.

Peserta didik dibekali dengan pengertian kesadaran untuk mengeksplorasi dan

²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pemanfaatan Weblog Sebagai Media untuk Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Pendidikan Islam, FTK UIN Sunan Ampel Surabaya 2015, h.236.

mengembangkan pribadinya dengan pembelajaran menggunakan internet sebagai sumber informasi.

Peserta didik dapat menggunakan internet untuk belajar mandiri secara cepat sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuannya, serta belajar berinteraksi dengan seluruh jangkauannya. Di samping itu, pendidik yang menggunakan media internet juga akan dapat memberikan wawasan yang luas tentang informasi dan ilmu pengetahuan. Internet juga mempunyai beberapa manfaat bagi pembelajaran yaitu: akses ke perpustakaan, akses ke pakar-pakar pendidikan atau pembelajaran, pembelajaran *online*, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama.³ Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, telah menjadikan internet sebagai suatu media pembelajaran yang perlu dipertimbangkan kemanfaatannya dan tentunya harus didayagunakan ketersediannya.

Sekolah sebagai tempat peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara kelembagaan baik lembaga pendidikan umum, maupun juga madrasah sebagai lembaga pendidikan agama, sekarang sudah mulai menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi diantaranya internet, bahkan dalam kurikulumnya termasuk kurikulum pendidikan agama Islam juga telah menekankan pentingnya penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran.

³*Ibid*, h. 238.

Disebutkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam bahwa teknologi diperlukan dalam rangka mewujudkan kreativitas dan keterampilan peserta didik serta untuk mendapatkan informasi terbaru dalam mencari gagasan untuk perancangan dan pembuatan benda-benda keterampilan sebagai wujud dari kreativitas peserta didik.⁴

Lembaga pendidikan madrasah yang sudah memuat seluruh kurikulum pendidikan agama Islam, yang ada di Kalimantan Tengah yakni di Kota Palangka Raya, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya. Sekarang ini Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya sudah dikenal dengan sebutan Mankoraya. Penyebutan Mankoraya ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 672 tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016 tentang perubahan nama. Label Mankoraya ini diadaptasi dari nama Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.⁵

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya ini selain membuka jurusan pengetahuan umum, seperti jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, juga kembali membuka jurusan Agama. Jurusan Agama ini sebagai penunjang penguatan karakter pengetahuan keagamaan peserta didik, karena dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai

⁴Depdiknas, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003, h. 15.

⁵Testi Priscilia, *MAN Palangka Raya Miliki Label Baru*, website: [www: manmodel-palangkaraya.sch.id](http://www.manmodel-palangkaraya.sch.id), <https://www.borneonews.co.id/berita/76204-man-palangka-raya-miliki-label-baru>, 4 Oktober 2017, (diakses 12 Nopember 2019 15:54 WIB).

karakter, terutama nilai-nilai religius yang dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku. Jurusan Agama ini tentu akan lebih memperdalam kajian pembelajaran pendidikan agama Islam dan menjadi pembeda antara peserta didik madrasah dengan peserta didik di sekolah umum.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya juga telah melaksanakan kurikulum 2013, dan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) reguler yang mendapat penunjukkan langsung melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 4924 tahun 2016 tanggal 2 September 2016 sebagai satu-satunya madrasah di Kalimantan Tengah yang menyelenggarakan program keterampilan, diantaranya keterampilan komputer, bahkan telah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Tentu hal ini menjadi gambaran bahwa dengan ketersediaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet, dituntut untuk mendayagunakannya agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, terlebih pada pembelajaran pendidikan agama.⁶

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya juga sudah menjadi madrasah unggulan nasional sesuai SK Dirjen Pendis RI nomor 2924 tahun 2016. Selain unggul dalam pengetahuan umum peserta didik di madrasah juga memiliki keunggulan berupa karakter pengetahuan agama dan keagamaan yang lebih dari sekolah umum. Hal ini tidak lepas dari peran pendidikan agama yang

⁶*Ibid.*

bersinergis untuk mendukung peserta didik madrasah untuk memiliki kualitas yang setara dengan peserta didik di sekolah umum, dan memanfaatkan media yang tersedia.

Ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berupa internet di Mankoraya sudah gratis tersedia untuk dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik, ditambah lagi memang sudah tersedianya media teknologi yang lain seperti komputer, kabel VGA (DVI HDMI) sebagai konektor komputer, LCD proyektor pada ruang multimedia, speaker aktif yang terpasang pada setiap kelas, tentu sangat tergantung kepada kesediaan pendidik untuk memanfaatkannya dalam program pembelajaran, serta kemampuan pendidik dalam menggunakan media internet tersebut sebagai media pembelajaran yang efektif.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran dapat menjadi suplemen yang bermanfaat dan memiliki pengaruh positif terhadap penyelesaian tugas-tugas dalam pembelajaran, serta kegiatan dengan internet ini lebih holistik yakni jaringan datanya yang lebih luas sehingga lebih mudah dan simple digunakan, bahkan dengan penggunaan internet menjanjikan hasil yang lebih baik pada pembelajaran karena tersedianya sumber belajar otentik yang cukup banyak dan bervariasi akan memfasilitasi pendidik untuk menyajikan konsep kepada peserta didik dan peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diberikan.⁷

Berdasarkan observasi awal penulis diketahui bahwa jaringan internet

⁷Nunung Ismayanti, *Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara*, 2012, h. 13.

di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya sudah terpasang dengan kekuatan atau kecepatan standar yakni 1 sampai 3 Mbps yang terdapat pada ruang guru, ruang komputer, ruang ICT, perpustakaan, ruang multimedia, ruang jurnalistik, ruang server, zona free wifi 1, zona free wifi 2. Ruang kelas untuk jurusan Agama masuk pada zona free wifi 1 dan 2, artinya koneksi internet dapat didayagunakan. Penulis menyaksikan pendidik (guru) PAI jurusan Agama yang melaksanakan pembelajaran bersifat *online*. Sebagai madrasah unggulan yang mempunyai media pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi seperti internet dan inilah yang menjadikan pembeda pada madrasah yang lain, selain peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya yang juga telah banyak memberikan prestasi-prestasi dibidang keagamaan. Namun disisi lain, peneliti juga menemukan bahwa guru-guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah menjadi pemateri atau instruktur tentang media pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi yakni pembelajaran berbasis website yang merupakan hasil dari pendayagunaan media internet di sebuah kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat/Workshop).

Hal di atas menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran agama di Mankoraya yang telah memiliki ketersediaan media berbasis teknologi komunikasi dan informasi dalam mendayagunakan media internet, terkhusus pada pembelajaran PAI di jurusan Agama. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pendayagunaan Media Berbasis Internet pada**

Pembelajaran PAI Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanapendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana problematika dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana usaha solutif dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui apa saja problematika dan usaha solutif dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

3. Mengetahui usaha solutif dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pendidikan dalam pendayagunaan hasil teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agama yakni internet.
- b. Informasi ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga yang berkompeten untuk meningkatkan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada setiap sekolah karena dapat membantu dan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dari segi praktis yakni sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah; sebagai pertimbangan untuk pengadaan alat/media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan

kinerja pendidik PAI di madrasah atau sekolah umum di Kota Palangka Raya.

- b. Bagi Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; sebagai bahan masukan untuk peningkatan fasilitas media pembelajaran berbasis internet pada madrasah dan sekolah umum di Kota Palangka Raya
- c. Bagi guru pendidikan agama Islam di madrasah atau sekolah umum; sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam meningkatkan kemampuan mendayagunakan media pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran PAI dan sebagai motivasi bagi pendidik PAI di sekolah umum untuk mendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dalam masalah pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran lainnya, seperti meneliti pemberdayaan media pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran PAI semua jurusan; atau meneliti pendayagunaan internet oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar; atau Kompetensi pendidik dalam pendayagunaan media pembelajaran berbasis internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pendayagunaan Media Berbasis Internet

a. Pendayagunaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata pendayagunaan secara etimologis berasal dari kata “daya” dan “guna”, yakni kemampuan untuk mendatangkan hasil dan manfaat. Mendapatkan awalan dan akhiran “pe-an” sehingga menjadi pendayagunaan, yang diartikan sebagai sebuah usaha, proses menjadikan untuk membuat mampu, dapat bertindak/ melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau bermanfaat.⁸

Dalam Al-Qur’an kata daya disebut sebagai “al-quwwah”, artinya kekuatan yang dalam berbagai variannya dan disebut sebanyak 33 kali. Dalam Al-Qur’an kata “al-quwwah” semakna dengan kata kemampuan, kecakapan, kapabilitas,⁹ diantaranya terdapat pada ayat yang berbunyi:



⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Daring Edisi III, Kemdikbud, 2011, h. 182.

⁹Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012, h. 193.



Terjemah: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".¹¹

Pengertian pendayagunaan atau *utility* juga diartikan dengan *"usefull, especially through being able to perform several functions"*, artinya berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi. Kemudian menurut Nurhattat Fuad, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.¹²

Beberapa pengertian pendayagunaan di atas, dapat disintesis bahwa pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

b. Media

Kata "media" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat, sarana.¹³ Dalam bahasa Latin, media merupakan bentuk jamak

¹⁰Al-Qashash [28]: 26.

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy Syifa, 2001, h. 731.

¹²Mu'inan Rafi', *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011, h. 82.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 182.

dari kata medium yang diartikan “antara atau perantara”. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata *wasail*, bentuk jamak dari kata *wasala* yang berarti “perantara”.¹⁴

Kata media yang diartikan sebagai “perantara” ini juga terdapat dalam ilmu komunikasi yang diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan sebuah pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).¹⁵ Pengertian ini hampir sama dengan definisi yang dituliskan oleh Sadiman, mengatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.¹⁶

Media pada hakekatnya merupakan sarana perantara yang berfungsi untuk menyampaikan konsep tertentu. Wujud media ini memiliki dua pengertian, pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian secara luas wujud media dalam pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga wujudnya tidak hanya berupa benda atau alat tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran, pendidik, buku teks dan lingkungan sekolah

¹⁴Lihat Abdul Madjid Sayyid Ahmad Manshur, *Sikulujiya al-Wasail al-Ta'limiyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif tth, 2010, h. 65.

¹⁵Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi*, Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004, h. 1-2.

¹⁶Arief, S. Sadiman., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV, Rajawali, 1990, h. 3.

dapat menjadi media pembelajaran. Adapun pengertian secara sempit wujud media dalam pembelajaran adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh pendidik yang memegang peranan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal seperti tape recorder, kaset, video kamera, film slide, foto, gambar, grafik, televisi, radio dan sebagainya.¹⁷

Pendekatan yang ditempuh untuk mengkaji media sebagai bagian integral atau kesatuan dalam proses pembelajaran sehingga tepat dalam pendaayagunaanya adalah dengan memperhatikan beberapa hal berikut:¹⁸

- 1) Kesesuaian dengan tujuan. Perlu dikaji tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini tentu berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran. Maksudnya bahan atau materi apa yang akan diajarkan pada pembelajaran tersebut. Hal lain yang bisa dipertimbangkan adalah sejauh mana kedalaman

¹⁷Rumainur, *Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 20-21.

¹⁸Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian ...*, h. 33.

yang harus dicapai, dengan demikian dapat ditentukan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.

- 3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini media haruslah familiar dengan pendidik dan peserta didik, dan mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok peserta didik namun ternyata tidak cocok untuk peserta didik yang lain. Misalnya seorang pendidik tidak akan menggunakan media video atau film walaupun media tersebut dipandang baik apabila akan diajarkan pada siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya. Demikian juga untuk media audio bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan pada indera pendengarannya. Dengan demikian pemilihan media haruslah memperhatikan kondisi peserta didik secara fisik terutama keberfungsian alat inderanya. Selain pertimbangan itu, perlu juga dipertimbangkan kemampuan awal, budaya maupun kebiasaan peserta didik. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari respon negatif dari peserta didik, serta kesenjangan pemahaman, antara pemahaman peserta didik sebagai hasil belajarnya dan isi dari materi tersebut.
- 4) Kesesuaian dengan teori. Pemilihan media harus disesuaikan dengan teori. Media yang dipilih bukan fanatisme pendidik terhadap suatu media yang paling disukai dan paling bagus,

hiburan atau selingan semata, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian sehingga teruji kevalidannya, atau berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar. Kriteria ini didasarkan pada kondisi psikologis peserta didik, bahwa peserta didik belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajarnya. Soetomo dalam bukunya “*Quantum Learning*”, mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu: tipe visual, auditorial, dan tipe kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi jika digunakan media visual seperti TV, Video, grafis, dan sebagainya.¹⁹ Tipe auditorial, lebih menyukai gaya belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih suka melakukan dibanding melihat dan mendengarkan.²⁰
- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Bagaimanapun bagus sebuah media jika tidak ditunjang oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka media akan kurang efektif. Media juga terkait dengan penggunaannya dalam hal ini pendidik, jika pendidik tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia begitu juga dengan fasilitas lainnya. Misalnya sebuah sekolah di daerah terpencil membeli

¹⁹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar (Quantum Learning)*, Cet. IV, Surabaya; Usaha Nasional, 2007, h. 117.

²⁰Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran...*, h. 34.

perangkat komputer untuk mata pelajaran TIK, namun media ini menjadi tidak berfungsi dengan baik karena ternyata di sekolah tersebut belum tersedia aliran listrik.

Media sebagai sarana bantu dalam situasi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang harus didayagunakan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan mutu belajar mengajar. Sekarang media sudah menggunakan media yang berbasis teknologi dan informasi. Istilah teknologi informasi dan komunikasi atau dalam bahasa Inggris *information and communication technologies* terdiri dari tiga kata yang berbeda, yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi.

Teknologi berarti penerapan suatu alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya, informasi adalah hasil dari pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan bagi penggunanya, dan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara keduanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah istilah umum yang mencakup seluruh

perangkat teknologi yang bisa digunakan sebagai alat mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi.²¹

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua konsep yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah penggunaan peralatan elektronika, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi informasi ini menjadi suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.²² Sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri perangkat keras (*hardware*) berupa sekumpulan peralatan elektronis, perangkat lunak (*software*) berupa program data atau aplikasi, proses, dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*).²³

Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta segala kegiatan yang terkait

²¹Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Available from: https://www.researchgate.net/publication/324727112_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_TIK [accessed Dec 28 2018].

²²Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 84.

²³*Ibid.*, h. 85.

dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia. Hasil dari teknologi informasi dan komunikasi ini mencakup sistem-sistem komunikasi seperti komputer, televisi, video, dan internet yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

c. Internet

Internet merupakan singkatan dari *Interconnection Networking*. Internet berasal dari bahasa latin “inter” yang berarti antara. Menurut istilah, internet berarti jaringan antara atau penghubung, sehingga definisi internet ialah merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/ IP (*Transmission Control/ Internet Protocol*).²⁴

Internet sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.²⁵

²⁴Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, h. 333-335.

²⁵Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep...*, h. 52.

- 2) Menurut Abdul Kadir, internet merupakan contoh jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan tak terikat pada satu organisasipun.²⁶
- 3) Menurut Shidarta, internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Karena internet merupakan perpustakaan global maka pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.²⁷
- 4) Internet dapat dirumuskan sebagai *“a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources”*. Tampaklah pengertian internet tidak hanya terbatas pada aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Internet dengan kemampuannya, dapat dikatakan merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.²⁸
- 5) Internet merupakan layanan *online* untuk masalah pendidikan. Dengan kata lain, internet adalah suatu jaringan komputer yang anggotanya terdiri dari jaringan-jaringan lain yang lebih kecil.

²⁶Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2003, h. 370.

²⁷Shidarta, *Internet: Informasi Tanpa Hambatan*, Jakarta: PT. Alex Media Komputido, 1996, h. 20.

²⁸Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, h. 195.

Ribuan jaringan-jaringan kecil ini dimiliki dan didirikan baik oleh institusi, lembaga pendidikan, perusahaan komersil, organisasi dan bahkan individual.²⁹

- 6) Internet diartikan pula sebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan juga merupakan sarana komunikasi data atau suara, gambar, video dan teks. Informasi ini dibuat oleh pemilik jaringan komputer atau dibuat oleh pemilik informasi (akun) yang menitipkan informasinya kepada pemilik jaringan komputer. Internet menjadi suatu pilihan dalam menyampaikan program-program pembelajaran.³⁰

Jaringan internet telah menjadi pelopor terjadinya revolusi teknologi. Internet menjadi solusi praktis, sehingga diminati banyak kalangan, karena informasi yang dipublikasikan dalam internet, segera tersedia ke seluruh pengguna audien secara global. Hal ini membuat internet menjadi media yang sangat efektif dari segi pembiayaan untuk mempublikasikan informasi ke negara di seluruh penjuru dunia. Internet beroperasi non-stop selama 24 jam sehari, sehingga tidak perlu lagi menunggu hingga sumber-sumber tersedia, internet relatif lebih murah untuk menampilkan informasi ke seluruh pengguna internet di dunia, ketika informasi ditampilkan kedalam web, saat itu juga siap dinikmati oleh jutaan pengguna yang lain,

²⁹Edhy Sutanta, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 538.

³⁰Nunu Mahnun, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Potensia, Vol. 9 No.1, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska, 2010, h. 135.

karena saat ini banyak sekali aplikasi berbasis internet yang telah dikomersialkan dan mudah sekali didapatkan.

Sebagai salah satu hasil teknologi modern, internet merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi paling kuat untuk pembelajaran dibandingkan teknologi lainnya karena dapat menyampaikan gambar bergerak, teks, suara dan dapat disimpan, informasi mudah dicari, serta pelaksanaan komunikasi dapat terjadi pada masa yang sama. Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai bahan referensi, jurnal, buku, dan hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang sangat banyak dapat dicari dengan mudah.

Para pendidik dan peserta didik tidak lagi harus mengumpulkan buku-buku di perpustakaan sebagai bahan untuk proses pembelajaran, melainkan mereka cukup memanfaatkan mesin pencari (*search engine*), seperti *google.com* maka akan muncul puluhan hingga ratusan bacaan tentang materi pelajaran tersebut, peserta didik hanya perlu meng-klik *link* bacaan maka akan segera muncul bacaan atau informasi selengkapnya sehingga materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam proses pencariannya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih terkini (*up to date*).

Bagi pendidik, media internet ini menjadi bermanfaat dalam mengembangkan profesinya karena dengan internet dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber di antara rekan sejawat, bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, kesempatan untuk mempublikasikan informasi secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, dan berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Disamping itu, pendidik juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus *online* dengan metodologi baru, mengakses materi yang sesuai untuk peserta didiknya, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Internet bagi peserta didik juga bermanfaat karena dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer bahkan gadget.

Hal yang paling mutakhir sekarang adalah berkembangnya "*cyber teaching*" atau pengajaran maya, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah *e-learning* yaitu suatu pembelajaran secara *online* dengan menggunakan kemudahan teknologi website, alat pengembang web dan sistem manajemen pembelajaran. Pembelajaran bentuk *e-learning* ini digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang seterusnya dapat berkomunikasi antara

pendidik dengan peserta pendidik melalui mel elektronik untuk mendapatkan berbagai penjelasan tentang materi pembelajaran.³¹

Menurut Kenji Kitao dalam buku Munir *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat didayagunakan dalam pembelajaran, yaitu:³²

- 1) Fungsi alat komunikasi. Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi ke mana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail*, atau berdiskusi melalui *chatting* maupun *mailing list*.
- 2) Fungsi akses informasi. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di manapun.
- 3) Fungsi pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pembelajaran. Pembelajaran melalui internet dapat diberikan dalam beberapa format, diantaranya adalah:

³¹Promadi, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kelas Maya*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 78.

³²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi ...*, h. 196-200.

- a) *Electronic mail (delivery of course materials, sending inassignment getting and giving feedback, using a courselisterv., i.e., electronic discussion group)*, merupakan surat atau pesan elektronik yang dikirimkan dan diterima oleh dan antar individu atau komputer. Email bekerja seperti mesin penjawab telepon, walaupun kita tidak sedang *online* dengan internet kita masih bisa menerima email dari seluruh penjuru dunia.
- b) *Bulletin boards/ newsgroups for discussion of special group*, format ini merupakan salah satu grup diskusi yang ada di internet. *Newsgroups* menggunakan komputer jaringan khusus yang disebut sebagai *usenet*. Setiap komputer terdapat beberapa *newsgroups*. Setiap *newsgroups* diatur berdasarkan satu topik general yang kemudian dibagi menjadi beberapa subtopik dibawahnya.
- c) *Downloading of course materials or tutorials*, ini merupakan format mengambil materi pelajaran, data atau file dari komputer satu ke komputer lain melalui jaringan internet bisa juga melalui jaringan lokal.
- d) *Interactive tutorials on the web*, salah satu format mengenai cara mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet, yaitu website yang mana pengguna dan

pengunjung bisa berinteraksi dan beradu argumen mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka, salah satu website interaktif yang digunakan adalah blog dan forum.

e) *Real time, interactive conferencing using MOO (Multiuser Object Oriented) systems or internet relay chat*, adalah teks *online* berbasis realitas sistem virtual yang beberapa pengguna (pemain) terhubung pada saat yang sama.

4) Fungsi tambahan. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, para pendidik ternyata akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

5) Fungsi pelengkap. Sebagai pelengkap (komplemen), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan), yang bersifat *enrichment* atau

remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).

- 6) Fungsi pengganti. Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik, dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya perangkat keras teknologi informasi dan komunikasi, semakin berkembang pula internet, ditandai dengan semakin kayanya aneka fasilitas atau aplikasi yang dapat digunakan oleh pemakai internet. Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, ada sebelas fasilitas aplikasi internet, yaitu:³³

- 1) *E-mail*. *E-mail* ialah surat yang dikirim secara elektronik melalui internet maupun jaringan komputer. Elektronik mail atau surat elektronik adalah fasilitas yang paling sering digunakan di internet, dengan fasilitas ini seseorang dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang juga terdaftar diinternet. Dengan *email* akan lebih menghemat waktu karena hanya beberapa menit surat/pesan sudah sampai tujuan, pesan *email* ini juga dapat diisi dengan konten gambar/ suara dan video.

³³Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep...*, h. 54-57.

- 2) *Internet relay chat (chatting)*. Aplikasi ini semacam konferensi berbasis teks yang dapat dilakukan secara *real time* dari berbagai tempat di seluruh dunia.
- 3) *Usenet*. *Usenet* merupakan BBS (*Buletin Board Service*) berbasis pesan besar yang mengizinkan setiap pemakai/ pelanggan internet berpartisipasi.
- 4) *Newsgroup*. *Newsgroup* ini ibaratnya papan komunikasi dimana setiap orang bebas mencari informasi yang dibutuhkan dan juga memberikan informasi yang dimilikinya. Setiap orang bebas memberikan komentar terhadap suatu masalah yang ada dan komentar itu juga akan terbaca oleh sekian banyak pengguna *newsgroup*.
- 5) *File Transfer Protocol (FTP)*. FTP adalah suatu protokol yang memungkinkan pemakai berkomunikasi secara interaktif dengan komputer lain yang terhubung dalam internet itu. FTP menyediakan fasilitas untuk menyalinkan file secara elektronik dari suatu komputer ke komputer lain.
- 6) *Telnet*. Jika pemakai menghubungkan diri ke internet, maka pemakai tersebut dapat menghubungi komputer lain yang berada di dalam jaringan tersebut. Jadi *Telnet* memiliki fasilitas yang memungkinkan pemakai terhubung ke komputer lain seolah-olah pemakai tersebut langsung men-*dial* komputer tersebut.

- 7) *Bulletin Board Service* (BBS). BBS merupakan suatu pusat layanan informasi yang memanfaatkan jaringan telepon. Sebagai pusat layanan informasi, BBS menyediakan informasi baik di bidang pendidikan dan teknologi, bisnis, sosial maupun promosi niaga. Disamping itu, pelanggan dapat saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah atau membicarakan topik tertentu dan juga diberi fasilitas untuk *download* atau *up load* berita atau *file* pada pemakai lain.
- 8) Layanan *Multimedia* (WWW). WWW adalah aplikasi yang paling banyak digunakan dan merupakan aplikasi yang paling penting. WWW merupakan dokumen-dokumen internet yang disimpan di seluruh dunia. Dokumen *web* dibuat dengan menggunakan format *hypertext* dan *hypermedia*, yaitu *hypertext markup language*.
- 9) *HTML* (*Hyper Text Markup Language*). Dokumen yang dibuat dengan *HTML* dapat memuat teks, gambar, video, audio, dan animasi.
- 10) *Internet telephony*. *Internet telephony* memungkinkan pengguna untuk berbicara melalui internet ke beberapa personal komputer di seluruh dunia yang dilengkapi dengan peralatan penerima dengan biaya koneksi internet biasa.
- 11) *Internet fax*. Internet juga dapat digunakan untuk *transmisi fax* yang biasanya dilakukan melalui mesin *faximili*. Aplikasi untuk

pengiriman *fax* lewat internet tersebut mudah digunakan dan biaya pengiriman *fax* tersebut dihitung sebagai biaya lokal.

Banyaknya aplikasi baru yang berkembang menjadi menunjang keefektifan dan kefleksibelan lintas data dalam jaringan internet, internet membuat topik menjadi *up to date* (terkini) untuk dibicarakan sehingga memanfaatkan jaringan ini sebagai sarana dalam proses pendidikan. Pendayagunaan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan. Internet sebagai sumber informasi yang sangat luas dengan didukung banyaknya konferensi elektronik *online* menjadi alternatif menarik untuk penyiapan peserta didik yang dibutuhkan. Dalam hal ini internet dijadikan sebagai sumber informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berkaitan dengan sistem pembelajaran klasikal (*class learning*), maka pendayagunaan jaringan internet sebagai sumber dan media pembelajaran, dapat diimplemetasikan dalam point-point berikut ini:³⁴

- 1) *Browsing*. *Browsing* atau *surfing* merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya/ *web*. Tampilan web yang sangat artistik menampilkan teks, gambar dan animasi sedemikian rupa selalu membuat betah para pengunjungnya.

³⁴Amron Muzaki, *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMA/MA Kelas XI*, Surakarta: Widyaduta, 2007, h. 16.

Apapun jenis aplikasi internet yang akan dilakukan tidak terlepas dari *browser*, karena *browser* merupakan media komunikasi antara *user* dengan layanan internet.

- 2) *Resourcing*. *Resourcing* yang dimaksud disini adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran, dalam arti kata peranan internet sebagai gudangnya informasi dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan, dalam hal ini informasi pembelajaran yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber materi ajar telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang diberikan pada buku pegangan pengajaran maupun dari informasi lainnya sehingga informasi yang diperlukan langsung tersedia, maka sebaiknya alamat tersebut masuk daftar situs favorit, agar tersimpan otomatis.
- 3) *Searching*. *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan sumber informasi tersebut belum diketahui, sehingga dengan memanfaatkan *Search engine* sebagai fasilitas yang tersedia pada aplikasi dapat mencari informasi yang kita inginkan. *Search engine* menampung database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web.

- 4) *E-mail* (konsultasi dan komunikasi via *e-mail*). *E-mail* pada topik pembicaraan ini dapat diimplemetasikan sebagai media konsultasi, dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, karena dengan bantuan *email* ini, proses bimbingan dan konsultasi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Untuk keperluan tersebut, banyak layanan *e-mail* gratis yang tersedia di internet, salah satu yang populer adalah mail *yahoo*, *mailcity*, *hotmail*, dan sebagainya, sedangkan untuk tingkat lokal misalnya mail *telkom.net*, *plasa.com*, *eudoramail*, *indonet*, *indosatnet* dan lain-lain.
- 5) *Milis* (*Mailing List*). *Mailing list* berarti daftar alamat *e-mail* untuk setiap orang yang ingin menerima *mail* tentang topik tertentu. *Mailing list* atau *Milis* (kadang disebut *posting*), pada dasarnya masih merupakan komunikasi dengan memanfaatkan layanan *e-mail*, yakni mengirim dan menerima *e-mail* ke dan/atau dari sekelompok orang dengan tujuan penggunaan sebagai sarana diskusi, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan topik diskusi, kelompok tertentu atau pengelompokan lainnya.

2. Pembelajaran PAI Madrasah Aliyah (MA)

Pembelajaran adalah usaha disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan relatif menetap pada diri

orang lain. Usaha ini dapat dilakukan seseorang atau tim yang memiliki kemampuan merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.³⁵ Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut.³⁶

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.³⁷

- 1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester.

Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan dalam penyusunan program pembelajaran selama satu semester.

Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

- 2) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan. Program tahunan penyusunan program pembelajaran

³⁵Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 545.

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, h.93.

³⁷Siti Kusrini, dkk., *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008, h.139-148.

selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program semester penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Sedangkan program tagihan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, dan portofolio.

- 3) Menyusun silabus. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran. Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi peserta didik dan sarana prasarana sumber belajarnya. Penyusunan rencana pembelajaran ini didasarkan

pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.

- 5) Penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian sebagai proses yang harus dilakukan oleh pendidik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, serta bermakna.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:³⁸

- 1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai pendidik tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, h.148-151.

bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran harus tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai sebuah proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan pendidik yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Aspek yang terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran ini berhubungan dengan tindakan teknis menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan pendidik peserta didik di kelas dapat terwujud. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas dinamakan taktik pembelajaran. Dengan kata lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu

tindakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran aktual di kelas.

- 3) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara pendidik-peserta didik atau peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Cara interaksi pendidik-peserta didik dengan lingkungan belajarnya tersebut lazim dinamakan metode. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, penugasan, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.
- 4) Prosedur pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya dalam bentuk serangkaian kegiatan, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran konsisten yang terbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar setelah evaluasi akan memberikan pengaruh pada peserta didik dalam dua bentuk: yaitu: ³⁹

- 1) Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan.
- 2) Peserta didik mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap.

Pada tahap evaluasi ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu evaluasi sebagai moral *judgement*, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.

Evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran, Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: ⁴⁰

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan;

³⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 169.

⁴⁰*Ibid*, h. 233.

- 2) Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis ketrampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri;
- 3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Selanjutnya akan penulis jelaskan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan di berbagai kehidupan.⁴¹

Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.⁴²

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarta: 2010, h. 19.

⁴²*Ibid*, h.74.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".⁴³

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diartikan sebagai upaya untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah terwujudnya manusia takwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedang misinya adalah menciptakan lembaga islami dan berkualitas, mengembangkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat, menyediakan kependidikan yang professional, yang memiliki

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, h. 130.

kompetensi dalam bidangnya serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam ini menjadi pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁵

Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Struktur Kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah menyebutkan Struktur kurikulum ini berlaku bagi Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan kurikulum 2013. Dalam struktur kurikulum bagi Madrasah Aliyah pengguna Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut terdiri atas Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁴Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pasca Perkasa, 2000, h.20.

⁴⁵Depdiknas, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam...*, h. 7.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang biasa disebut pembelajaran PAI harus memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara terpadu dalam setiap bidang kajian pendidikan agama Islam, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Pendayagunaan Media berbasis Internet pada Pembelajaran PAI

a. Media berbasis internet pada pembelajaran PAI

Media pembelajaran berbasis internet adalah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mendayagunakan internet sebagai hasil dari teknologi informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi internet ini maka berkembang pula sistem pendidikan. Berbagai cara dan media telah dikenalkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar semakin banyak memberikan kreatifitas dalam pengajaran dan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Media pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran PAI, merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, yaitu pendidik kepada penerima pesan, dalam hal ini peserta didik. Media pembelajaran berbasis internet juga menjadi sarana yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, serta

kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar PAI pada diri peserta didik.

Media pembelajaran berbasis internet berfungsi untuk menghasilkan informasi berkualitas dan komunikasi yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Dengan pendayagunaan media berbasis internet ini, akan ada lima pergeseran yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu dari: pelatihan ke penampilan; ruang kelas ke, di mana dan kapan saja; kelas, ke *online* atau saluran; fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; waktu siklus ke waktu nyata (*real time*).⁴⁶

Semua aplikasi internet dapat didayagunakankan sebagai media dan sumber dalam pembelajaran PAI untuk menghasilkan informasi yang luas dan bermanfaat, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Mendayagunakan media berbasis internet secara terus menerus dalam pembelajaran PAI secara sehat, akan mampu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga mereka akan terbiasa belajar mandiri dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajarannya dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Pemanfaatan media berbasis internet pada pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan lebih bervariasi serta meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

⁴⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 177.

b. Dampak pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dengan media berbasis internet ini dapat dimaksudkan sebagai proses pembelajaran agama Islam yang berusaha untuk memecahkan masalah pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber yang ada seefektif mungkin. Pendayagunaan media berbasis internet untuk pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:⁴⁷

- 1) Media pembelajaran mandiri. Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif yang diperoleh dari internet. Pemutaran film dapat digunakan oleh pendidik dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh pendidik agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam *"who want to be millionaire"*. Dalam hal ini, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan

⁴⁷Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 4.

dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan melalui internet.

- 2) Alat bantu pembelajaran. Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *software* komputer yang terkoneksi dengan internet untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantara contoh *software* pendidikan yang dikenal yaitu: *Computer Assisted Instruction (CAI)*, pada umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remedial; *Intelligent Computer Assited Learning (ICAL)*, dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training (CAT)*; *Computer Assisted Design (CAD)*; dan *Computer Assisted Media (CAM)*. *Google chrome*, untuk masuk ke jaringan online/ jaringan internet. *Microsoft office powerpoint* untuk membuat suatu presentasi dalam bentuk *silde* dan dapat menambahkan *file* lain berupa audio, video, gambar dan animasi sehingga menarik dan hidup, membuat video, mengedit foto dan lain-lain.
- 3) Sumber pembelajaran. Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan pendidikan agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh pendidik dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik. Maksud pelacakan oleh pendidik

agar materi atau informasinya relevan dengan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam.

Menurut Kamarul Azmi, terdapat beberapa alasan mengapa pemberdayaan teknologi informasi termasuk pendayagunaan media berbasis internet sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu:⁴⁸

- 1) Membantu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.
- 2) Memastikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajarannya karena peserta didik dapat belajar sesuai tahap kemampuan sendiri dan dapat mengulangi materi yang ingin dipelajari beberapa kali sampai mereka faham.
- 3) Membolehkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih mudah.
- 4) Menyediakan peluang belajar secara penemuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.
- 5) Peserta didik belajar lebih spontan, lebih natural dan berkesan berdasarkan model yang disukainya.
- 6) Penggabungan berbagai media teknologi dapat mengembangkan pengalaman peserta didik dengan menelaah pembelajaran sendiri dan tidak hanya menunggu untuk memperoleh informasi secara pasif.

⁴⁸Kamarul Azmi dan Abdul Halim, *Pendidikan Islam: Kaedah Pengajaran & Pembelajaran*, Johor Bahru: UTM Press, 2011, h.113.

Perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran termasuk pendayagunaan internet sebagai media pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- 4) Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik.
- 5) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik peserta didik; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua peserta didik maupun pengajar) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik secara *online*.

Pendayagunaan internet sebagai hasil dari teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan ini terdapat dampak

⁴⁹Rusman. *Pemanfaatan internet untuk pembelajaran*, Bandung: FIP UPI (Online), ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/197205051998021](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN TEK. PENDIDIKAN/197205051998021), RUSMAN/Pengantar_TIK/Internet_untuk_Pembelajaran- Rusman.pdf) diakses 12/02/2019

positif dan dampak negatif. Dampak positif internet adalah informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan, inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga akan memungkinkan berkembangnya kelas *virtual* atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan, sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem teknologi informasi dan komunikasi.

c. Upaya solutif pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI

Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet dalam dunia pendidikan agar lebih optimal dan dilaksanakan dengan baik dan benar dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI perlu beberapa upaya dan solusi untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan sebagaimana menurut Dimas Pria Andika, antara lain:⁵⁰

- 1) Mempertimbangkan pemakaian internet dalam pendidikan, peserta didik harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan teknologi internet.

⁵⁰Dimas Pria Andika, Makalah: *Dampak TIK dalam Dunia Pendidikan*, (Online), (<http://dimaspria.blogspot.com/>) 2012, diakses 12/02/2019.

- 2) Pihak-pihak pengajar baik pendidik, maupun orang tua memberikan pembelajaran etika dalam berteknologi informasi dan komunikasi atau berinternet agar dapat dipergunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika.
- 3) Pemerintah sebagai pengendali sistem-sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring informasi apa saja yang dapat di akses oleh para peserta didik di dunia maya.
- 4) Menegakkan fungsi hukum yang berlaku, misalnya pembentukan *cyber task* yang bertugas untuk menentukan standar operasi pengendalian dalam penerapan teknologi informasi.
- 5) Membuat karya-karya yang mengajak untuk menjauh dari dampak internet itu sendiri.

Pendidik juga berperan dalam menyikapi penggunaan internet oleh peserta didik yakni berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat:⁵¹

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan pola pikir dan keyakinan peserta didik.

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakajakarta, 2004, h. 83.

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 5) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 6) Pendidik hendaknya memperkenalkan secara transparan contoh positif negatif dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi internet kepada peserta didik.
- 7) Peran aktif dalam mengajarkan kepada peserta didik secara mendalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Pendidik mengontrol kepada peserta didik dan sekaligus sebagai *agent of change* dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui pendayagunaan media berbasis internet dalam pembelajaran PAI, diyakini bahwa proses pembelajaran akan lebih aktif, produktif dan menyenangkan. Hal ini akan mampu mengarahkan aktivitas pembelajaran kepada pencapaian tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif maupun psikomotor secara efektif, efisien dan maksimal.

Media berbasis internet ini selain dapat dilihat dari fungsi pemanfaatannya juga dapat dilihat dari bentuk pendayagunaannya. Internet dilihat dari fungsi pemanfaatannya merupakan alat komunikasi, sumber

belajar, motivasi dimana dengan manfaat internet yang seperti ini bisa meningkatkan prestasi siswa dan guru. Kemudian dalam proses pembelajaran di sekolah, internet juga bisa dimanfaatkan sebagai pendukung model pembelajaran dan juga bisa sebagai pendukung metode pembelajaran.⁵²

Selain dilihat dari fungsi pemanfaatannya, dalam proses pembelajaran internet juga bisa dilihat dari segi bentuk pemanfaatannya (pendayagunaannya) seperti yang diungkapkan oleh Haughey, yaitu internet juga memiliki beberapa bentuk pemanfaatannya antara lain, *web course* (bentuk pemanfaatan internet yang secara keseluruhannya menggunakan internet tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung). Selanjutnya ada *web sentric course* (bentuk pemanfaatan *web sentric course* merupakan bentuk pemanfaatan internet dimana sebagian dari proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan internet sedangkan sebagiannya lagi dilakukan dengan tatap muka secara langsung). Bentuk yang terakhir adalah *web enchaced course* (bentuk pemanfaatan yang ini merupakan bentuk pemanfaatan yang dilakukan dengan menggunakan internet hanya sebagai pendukung atau pelengkap dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara tatap muka di kelas, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baru, interaktif dan menyenangkan).⁵³ Dari ketiga bentuk pendayagunaan internet di atas dibutuhkan guru yang professional dalam bidang teknologi informasi

⁵²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, h. 196.

⁵³*Ibid*, h. 197.

yang tahu dan paham tentang pemanfaatan internet yang baik dan benar dalam melaksanakan standar proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan yang telah ada sebelumnya dan mengandung satu atau lebih variabel yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Nunung Ismayanti. Tesis yang berjudul *Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas internet oleh mahasiswa pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri program studi Komunikasi Islam. Dalam penelitian deskriptif ini menyimpulkan bahwa media internet sangat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber pembelajaran.⁵⁴
2. Penelitian dilakukan oleh Widayanti. Tesis yang berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. Penelitian ini

⁵⁴Nunung Ismayanti., *Pemanfaatan Media Internet...*, h. 3.

menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan informasi khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga kurang dimanfaatkan dengan baik.⁵⁵

3. Penelitian oleh Annas Ribab Sibilana. Tesis yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang berhasil menjelaskan detail prosedur mengembangkan media pembelajaran berbasis android dan menyimpulkan bahwa pengembangan ini terbukti menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁶
4. Jurnal yang berjudul *Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa* oleh Ali Murtadha Muhammad Arifin. Penelitian ini menyimpulkan internet terdapat berbagai sumber daya informasi dan mempunyai banyak manfaat bagi pemakainya khususnya mahasiswa. Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana deskripsi pemanfaatan internet pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet mahasiswa pada kategori tepat.⁵⁷

⁵⁵Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran...*, h. 3.

⁵⁶Annas Ribab Sibilana, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*, Program pascasarjana IAIN salatiga, 2017, h. 3.

⁵⁷Ali Murtadha Muhammad Arifin, *Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa*, Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, 2014, h. 36.

5. Jurnal yang berjudul *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI* oleh Sahmiar Pulungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *powerpoint* dan bahan ajar digital memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pembuatan media pembelajaran PAI dengan topik aspek etika (moral) dan akhlak dengan menggunakan *powerpoint* dirancang berdasarkan SAP pembelajaran PAI yang digunakan untuk mahasiswa jurusan ekonomi dengan memperhatikan nilai standar kompetensi dan perancangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi SOM (*Screen Cast Omatic*) yang sangat interaktif.⁵⁸
6. Jurnal yang berjudul *Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* oleh Nispi Syahbani. Penelitian ini telah menerangkan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar. Kemampuan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan sempurna.⁵⁹

Beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

⁵⁸Sahmiar Pulungan, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Sistem Informasi, Volume: 01, Nomor: 01, April 2017 ISSN 2579-5341 (online), h. 19.

⁵⁹Nispi Syahbani, *Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, At-Ta'lim, Vol. 4, Tahun 2013 h. 36.

Tabel. 1
Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nunung Ismayanti (2012)	Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Media internet • Perbedaan: Internet untuk sumber belajar bagi mahasiswa 	Internet sebagai media pembelajaran bagi peserta didik Madrasah Aliyah
2.	Widayanti (2017)	Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Media pembelajaran PAI berbasis TIK • Perbedaan: Untuk peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an 	Tidak hanya untuk pembelajaran baca Al-Quran tetapi seluruh mata pelajaran agama yang ada pada jurusan Agama
3.	Annas Ribab Sibilana (2016)	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran PAI untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Media pembelajaran PAI berbasis teknologi dan informasi sama menggunakan internet • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Berbasis android - Berbasis internet 	Tidak untuk mengembangkan media namun mendeskripsikan pendayagunaan media berbasis internet pada kelas X dan XI MA jurusan Agama
4.	Ali Murtadha Muhamad Arifin (2014)	Pemanfaatan Internet untuk Belajar Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Pembelajaran yang menggunakan media internet • Perbedaan: Untuk belajar mahasiswa 	Pembelajaran agama yang menggunakan media berbasis internet pada peserta didik Madrasah Aliyah

5.	Sahmiar Pulungan (2017)	Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Pemanfaatan ICT atau TIK pada pembelajaran PAI • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian fokus pada media <i>powerpoint</i> - Semua media internet yang digunakan 	Semua media/ aplikasi berbasis internet yang didayagunakan dalam pembelajaran PAI
6.	Nispi Syahbani (2013)	Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Media TIK pada pembelajaran PAI • Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian pembelajaran PAI pada semua media 	Mendeskripsikan pendayagunaan media berbasis internet saja pada pembelajaran PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research* (penelitian lapangan). Menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memahami fenomena perilaku/ subjek terhadap pendayagunaan media berbasis internet. Mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan metode alamiah, menganalisis data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan data yang akurat.⁶⁰ Penelitian deskriptif kualitatif ini akan memandu penulis untuk mengeksplorasi secara menyeluruh, luas dan mendalam apa adanya yang terjadi, kemudian dianalisis dengan yang melatarbelakangi informan berperilaku, berpikir, berperasaan dan bertindak.⁶¹


Penulis berupaya memberikan gambaran yang jelas mengungkapkan keadaan atau peristiwa subjek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan terjadi berkaitan dengan pendayagunaan media berbasis internet, problematika serta usaha solutif yang dilakukan pendidik PAI jurusan Agama Mankoraya.

2. Tempat Penelitian

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007, h. 6.

⁶¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011, h. 130.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan Tjilik Riwut Km 4,5. Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Madrasah ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena: merupakan Madrasah Aliyah Negeri reguler dan unggul sesuai SK Dirjen Pendis RI nomor 2924 tahun 2016; Sebagai madrasah unggulan nasional di Kalimantan Tengah yang memiliki media berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dilengkapi fasilitas internet secara gratis dalam menyelenggarakan program pembelajaran; juga telah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).



Memilih jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya karena pembelajaran di jurusan Agama tentu akan lebih mengkaji/ memperdalam ilmu dan pengetahuan Islam dan sebagai salah satu penunjang penguatan karakter pengetahuan keagamaan peserta didik serta menjadi pembeda dengan peserta didik di sekolah umum.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama enam bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian (Nopember 2018), seminar proposal yang telah dilaksanakan (7 Februari 2019), penelitian lapangan hingga pelaporan ujian tesis (Mei 2019).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian sebagaimana yang dikonsepsikan Sugiyono, yaitu: tahap deskripsi/ orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.⁶² Akan dijelaskan berikut:

1. Tahap deskripsi/ orientasi. Melakukan kunjungan lapangan, melakukan pengamatan dan mendeskripsikan yang dilihat dan didapat pada awal penelitian tentang ketersediaan media pembelajaran berbasis internet, mengamati bagaimana pendayagunaan media berbasis internet yang dilakukan oleh pendidik PAI, problem dan usaha solutif pendayagunaan media berbasis internet di Madrasah Aliyah Negeri kota Palangka Raya.
2. Tahap reduksi. Mereduksi segala informasi mengenai pendayagunaan media berbasis internet sebagaimana yang diperoleh pada tahap pertama, kemudian memfokuskan pada masalah pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, yakni fokus pada pendidik PAI yang mengajar di jurusan Agama, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang media berbasis internet apa dan bagaimana memberdayakannya, apa problem dan bagaimana solusi yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 43.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumen. Bentuk data kualitatif ini mencakup hampir semua data non-numerik yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena, yang terdiri dari data primer dan data sekunder.⁶³ Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yaitu: ketersediaan fasilitas internet di madrasah, kekuatan atau kecepatan internet yang dipasang, *hotspot* area internet, data pendayagunaan internet pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI, data problematika dan solusinya agar internet dapat didayagunakan dengan tepat dalam pembelajaran PAI. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pustaka, dokumen madrasah, profil madrasah, yaitu: sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, dokumen dan foto yang berkaitan dengan pendayagunaan media berbasis internet di Mankoraya serta data dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan sebagai acuan dan tambahan referensi.

Selanjutnya, sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁴ Sumber data primer penelitian ini bersumber langsung dari informen penelitian yaitu: pendidik PAI (Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan sejarah Kebudayaan Islam) di jurusan Agama kelas X dan XI pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Pendidik PAI tersebut berjumlah delapan orang dan merupakan subjek

⁶³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 112.

⁶⁴*Ibid*, h. 112.

penelitian ini, untuk objek penelitian ini adalah media berbasis internet yang didayagunakan dalam pembelajaran PAI.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara. Pada umumnya sumber data sekunder ini diperoleh cukup meminta bahan dari data sekunder, atau mencari sendiri melalui sumber yang dipublikasikan. Sumber data sekunder dimaksud berupa: informasi dari responden (kepala madrasah, Wakamad sarana prasarana, Wakamad Humas dan peserta didik jurusan Agama kelas X dan XI), dokumen madrasah yang berhubungan dengan profil, visi dan misi, dokumen yang berkaitan dengan pendayagunaan media berbasis internet, yakni bukti-bukti penggunaan aplikasi internet misalnya tugas-tugas yang dikirim lewat *email*, dan perangkat pembelajaran PAI serta kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai pengumpul data ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam lainnya. Teknik ini digunakan bila penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁵

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dan observasi tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Observasi langsung penulis lakukan terhadap:

- a. Kekuatan atau kecepatan internet yang dipasang atau digunakan.
- b. Letak atau hotspot area internet yang terpasang.
- c. Aplikasi internet yang digunakan dalam pembelajaran PAI.
- d. Pendayagunaan media berbasis internet oleh pendidik PAI.
- e. Problematika atau kendala pendayagunaan media berbasis internet
- f. Solusi agar internet dapat didayagunakan dengan tepat.

Observasi tak langsung yakni pada saat perencanaan pembelajaran PAI, penulis tidak mengobservasi secara langsung karena saat pembuatan perangkatan pembelajaran biasa dilakukan pendidik PAI secara mandiri diawal akhir atau awal tahun. Selain diselesaikan di madrasah, terkadang juga dikerjakan di tempat tinggal masing-masing.

2. Wawancara

Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 145.

dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada subjek dan informan dan jawabannya dicatat atau direkam. Teknik wawancara ini terbagi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana penulis sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban mengenai pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI di jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, yaitu:

- a. Wawancara kepada kepala madrasah mengenai fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia termasuk internet.
- b. Wawancara kepada Wakamad sarana prasarana mengenai kecepatan internet dan *hotspot* area yang dipasang.
- c. Wawancara kepada pendidik PAI jurusan Agama sebagai subjek penelitian mengenai pendayagunaan media berbasis internet yang digunakan tahap (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi); aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI; problematika serta solusinya agar internet dapat digunakan dengan tepat dalam pembelajaran PAI di jurusan Agama.

⁶⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 112.

- d. Wawancara pada peserta didik jurusan Agama sebagai informan mengenai pendayagunaan internet saat belajar agama; aplikasi yang didayagunakan; serta kendala dan solusinya agar internet dapat didayagunakan dalam pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, film, gambar dan sebagainya yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat digunakan, dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan suatu peristiwa.⁶⁷

Melalui teknik dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan data berupa dokumen: silabus, RPP, penilaian, buku acuan pembelajaran PAI, jadwal pembelajaran, daftar nama pendidik PAI jurusan Agama, sarana dan prasarana, foto dokumenter Mankoraya, dan foto saat pelaksanaan pembelajaran PAI dan saat pelaksanaan evaluasi menggunakan media berbasis internet, serta foto tempat wifi yang terpasang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang

⁶⁷*Ibid*, h. 135-128.

ditemukan. Agar dapat ditafsirkan dan disampaikan kepada orang lain.⁶⁸ Menggunakan dua langkah analisis data versi Bogdan dan Biklen, yakni analisis data selama di lapangan dan setelah data terkumpul⁶⁹.

Analisis data selama di lapangan akan diketik dengan rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data, dianalisis menyesuaikan pada fokus penelitian yakni pendayagunaan media berbasis internet dan problematika serta solusinya pada pembelajaran PAI jurusan Agama. Sedangkan analisis setelah data terkumpul dilakukan dengan mengembangkan kategori koding bagi data yang sesuai fokus penelitian, mengklasifikasi data mengenai pendayagunaan media berbasis internet, dan terus melakukan menganalisis sampai pembuatan laporan penelitian selesai.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh agar data valid. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini penulis lakukan dengan triangulasi data,⁷⁰ yaitu triangulasi sumber dan metode.⁷¹ Trianggulasi sumber yang penulis lakukan yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu informasi mengenai jaringan internet yang terpasang melalui Wakamad sarana prasarana, informasi tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta

⁶⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian...*, h. 84.

⁶⁹*Ibid*, h. 84-91.

⁷⁰Alwasilah.A.C, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009, h. 169.

⁷¹Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001, h. 33.

problem dan solusi pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI melalui delapan pendidik PAI dan peserta didik jurusan Agama kelas X dan XI. Sedangkan triangulasi menggunakan metode yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga menjadi data akhir autentik tentang pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, seperti perangkat keras dan lunak yang didayagunakan, serta hasil perangkat pembelajaran (RPP) dan penerapannya.

G. Kerangka Pikir

Internet dianggap sebagai dunia baru yang penuh pesona dan dapat memikat siapa saja yang berinteraksi dengannya. Hal ini dapat dimaknai sebagai peluang yang harus didayagunakan oleh pendidik untuk dapat menawan hati para peserta didik agar lebih gemar dan giat belajar. Internet sebagai hasil dari teknologi informasi ini menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran PAI merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini pendidik kepada penerima pesan dalam hal ini peserta didik; selain itu juga menjadi sarana yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif; pendidik akan dapat memberikan wawasan

yang luas tentang informasi dan ilmu termasuk ilmu pengetahuan agama; sebagai akses ke perpustakaan, akses ke pakar-pakar pendidikan, pembelajaran *online*, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama.

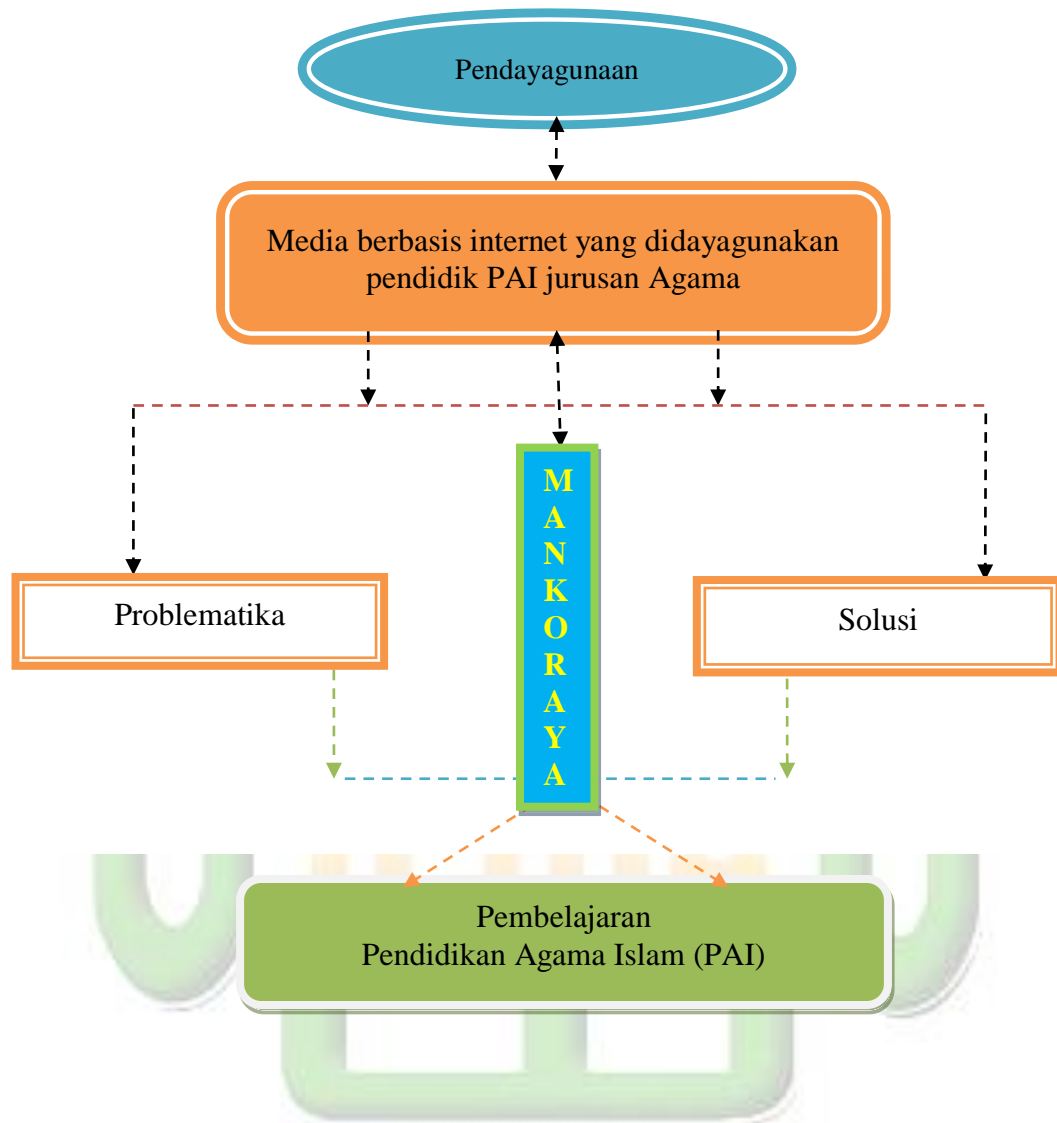
Pembelajaran PAI dengan mendayagunaan media berbasis internet juga dapat mengembangkan keterampilan pendidik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk kelancaran proses belajar serta dapat meningkatkan profesional pendidik, bahkan dapat pula mengubah madrasah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sesuai perkembangan zaman, karenanya internet menjadi suatu media pembelajaran yang perlu disediakan untuk didayagunakan.

Mankoraya sudah terpasang internet dengan kekuatan atau kecepatan standar yakni 1 sampai 3 Mbps yang terdapat pada ruang komputer, ruang guru, ruang ICT, perpustakaan, ruang multimedia, ruang jurnalistik, ruang server, zona free wifi 1, zona free wifi 2. Ruang kelas untuk jurusan Agama masuk pada zona free wifi 1 dan 2 yang artinya koneksi internet dapat didayagunakan pada pembelajaran PAI, sehingga menarik untuk diketahui bagaimana pendayagunaan media berbasis internet ini pada pembelajaran PAI di jurusan Agama, karena peserta didik Mankoraya diharapkan unggul pengetahuan agama Islamnya dari peserta didik di sekolah umum.

Dengan demikian penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan

Agama di Madrasah Aliyah kota Palangka Raya. Akhirnya penulis ingin menuangkan dalam skema sesuai dengan teori agar mudah dipahami:

Kerangka Pikir



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya berdiri sejak tahun 1980 berdasarkan SK Menteri Agama nomor. 27/1980 tanggal 5 Mei 1980 dengan SK penetapan Kota Dirjen Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) nomor: E.IV/PP.006/KEP/17.A/98 tanggal 20 Pebruari 1998. SK penetapan lokasi dari Walikota Palangka Raya No. 224 tahun 2005 tanggal 25 November 2005 dengan status tanah Sertifikat Hak Pakai atas nama Departemen Agama RI.

Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya berasal dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Yogyakarta, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor: 27 tahun 1986 pada tanggal 27 Mei 1980. Sebelumnya menggunakan gedung Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam filial Sampit yang berlokasi di Jalan S. Parman/ Katingan Palangka Raya. Mulai tahun 1982 menempati gedung baru yang beralamat di Jalan Cilik Riwut Km 4,5 Palangka Raya. Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya berubah statusnya menjadi SMU khas Islam melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

nomor: 0489/U/1992, Madrasah Aliyah merupakan Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.⁷²

Perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya berubah status berdasarkan SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tentang Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya (MAN Percontohan se-Kalimantan Tengah) dan MAN Keterampilan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4924 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan yaitu Tata Busana, Elektronika, Operator Komputer dan Peternakan. Sekarang Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya ini sudah dikenal dengan sebutan Mankoraya. Penyebutan Mankoraya ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 672 tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016 tentang perubahan nama. Label Mankoraya ini diadaptasi dari nama Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.⁷³

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya(Mankoraya) ini terletak di Jalan Tjilik Riwut Km, 4.5, Kode Pos 73112, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Nomor telepon (0536)3231286,

⁷²Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tahun 2019.

⁷³Testi Priscilia, *MAN Palangka Raya Miliki Label Baru*, website: [www: manmodel-palangkaraya.sch.id](http://www.manmodel-palangkaraya.sch.id), <https://www.borneonews.co.id/berita/76204-man-palangka-raya-miliki-label-baru>, 4 Oktober 2017, (diakses 12 Nopember 2019 15:54 WIB).

faksimile (0536)3231589, e-mail: manKota_plk@yahoo.co.id dan website: www.manKota-palangkaraya.sch.id.NPWP: 00.126.516.4-711.000. Nomor Statistik Madrasah: 131.1.62.71.004, nomor NPSN: 60729880/30203554. Akun resmi IG dan facebook: MAN Kota Palangka Raya (*Official Account* MAN Kota Palangka Raya) sebagai Situs Web Pendidikan. Pada tahun pelajaran 2018/2019 sudah terakreditasi A.⁷⁴

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah “menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan ke depan, islami, siap bersaing pada perguruan tinggi dan dunia kerja serta mengembangkan keterampilan sehingga berjiwa mandiri”.⁷⁵

Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya untuk bersaing dengan SMA, SMK dalam perguruan tinggi/tenaga kerja.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasaran kerja.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berjiwa wirausaha.
- 4) Membekali lulusan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.⁷⁶

⁷⁴Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tahun 2019.

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶*Ibid.*

Mencermati visi dan misi Mankoraya di atas, sudah terlihat jika madrasah tersebut menganggap penting dengan perubahan dan kemajuan zaman karena secara nyata menjabarkan visi madrasah ke dalam misi pada butir keempat yaitu “membekali lulusan madrasah yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq). Berarti madrasah juga tidak hanya mengandalkan keterampilan teknologi, tetapi juga mementingkan akhlak dalam menjalaninya, karena memasukkan kata “dilandasi iman dan taqwa” dalam implementasinya adalah manusia yang berakhlak.

c. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

- 1) Tanah, halaman dan gedung madrasah. Tanah madrasah sepenuhnya milik negara dengan luas seluruhnya 20.535m². Lingkungan madrasah 14.653m. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) 3.694m. Gedung madrasah juga telah dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang komputer dan ruang internet.⁷⁷
- 2) Hotspot area internet. Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah memasang atau menggunakan internet dengan kekuatan atau kecepatan standar yakni 1 sampai 3 Mbps yang terdapat hotspot area pada ruang internet, ruang server, 3 ruang komputer yang terdapat masing-masing 40 komputer, ruang ICT, ruang multimedia, ruang guru, perpustakaan, ruang

⁷⁷*Ibid.*

jurnalistik, dan untuk ruang belajar hotspot area zona free wifi 1, zona free wifi 2, juga tersedia hotspot area internet berbayar kerjasama madrasah dengan Telkomsel di dekat kantin.⁷⁸

- 3) Rombongan Belajar (Rombel). Rombel untuk jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dapat dilihat melalui tabel berikut ini.⁷⁹

Tabel. 2
Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Rombel
1.	X-MIPA	5
2.	X-IPS	2
3.	X-AGAMA	2
4.	X-BAHASA	1
5.	XI-MIPA	5
6.	XI-IPS	2
7.	XI-AGAMA	2
8.	XII-MIPA	1
9.	XII-IPS	6
10.	XII-AGAMA	2
11.	XII-BAHASA	1
	Jumlah	29

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa tahun pelajaran 2018/2019 untuk jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya terdiri dari 5 kelas yakni: kelas X sebanyak 2 kelas, ada jurusan Agama 1 dan jurusan Agama 2. Kelas XI sebanyak 2 kelas, ada jurusan Agama 1 dan jurusan Agama 2, dan kelas XII, ada 1 kelas jurusan Agama.

⁷⁸Data dari Wakamad Sarana Prasarana tahun pelajaran 2018/2019.

⁷⁹Observasi hari Selasa, tanggal 12 Pebruari 2019, pukul 10.00 WIB.

d. Pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dapat dilihat melalui tabel berikut ini: ⁸⁰

Tabel. 3
Pendidik Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Tugas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Pendidik/ Guru			
	a.Kemenag	18	26	44
	b. Diknas	2	3	5
	c. non PNS	8	7	15
	Jumlah	28	36	64

Tabel. 4
Peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019

Keadaan siswa					Keadaan		
kls	Jurusan	LK	PR	jumlah	LK	PR	Jumlah
X	MIPA-1	9	20	29			
	MIPA-2	11	19	30			
	MIPA-3	10	23	33			
	MIPA-4	12	20	32			
	MIPA-5	11	13	24	136	195	331
	IPS-1	17	21	38			
	IPS-2	21	17	38			
	BHS	11	25	36			
	Agama-1	17	19	36			
	Agama-2	17	18	35			
XI	MIPA-1	13	23	36			
	MIPA-2	8	29	37			
	MIPA-3	16	19	35			
	MIPA-4	13	23	36			
	MIPA-5	17	20	37	154	204	158

⁸⁰Data dokumen profil MAN Kota Palangka Raya.

	IPS-1	16	20	36			
	IPS-2	23	14	37			
	BHS	12	16	28			
	Agama-1	21	16	37			
	Agama-2	15	24	39			
XII	MIPA-1	11	24	35	119	190	309
	MIPA-2	10	25	35			
	MIPA-3	14	23	37			
	MIPA-4	12	24	36			
	MIPA-5	13	22	35			
	IPS-1	12	24	36			
	IPS-2	14	16	30			
	BHS	13	16	29			
	Agama	20	16	36			
	Jumlah	409	589	998			

Berdasarkan tabel di atas pendidik di Mankoraya berjumlah 64 orang dan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 998 orang dan untuk peserta didik kelas X, XI dan XII jurusan Agama berjumlah 183 orang.⁸¹

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini sebagaimana yang telah tercantum di dalam metode penelitian adalah pendidik PAI yang mengajar di jurusan Agama. Pendidik PAI tersebut adalah guru mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan observasi dan dari data sekunder yang diperoleh bahwa ada sembilan orang pendidik PAI yang mengajar di jurusan Agama baik di kelas X, XI dan XII, karena peserta didik kelas XII sudah mulai memasuki tahap

⁸¹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tahun 2019.

ujian madrasah sebagai tahapan evaluasi akhir pembelajaran untuk kelulusan sehingga penulis dengan tahapan prosedur sebagaimana dalam metode penelitian yakni tahap seleksi, memfokuskan pada pendidik atau guru PAI di jurusan Agama di kelas X dan XI saja yang dijadikan subyek penelitian sehingga berjumlah 8 orang pendidik PAI. Subyek Pendidik PAI di jurusan Agama tersebut adalah:

Tabel.5
Pendidik PAI jurusan Agama tahun ajaran 2018/2019

No	Inisial	Mata Pelajaran	Kelas
1.	H	Fiqih	X
2.	MNH	Fiqih	XI
3.	MAD	Al-Qur'an Hadits	X
4.	H	Al-Qur'an Hadits	XI
5.	M	Akidah Akhlak	X
6.	R	Akidah Akhlak	XI
7.	S	SKI	X
8.	R	SKI	XI

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian data

a. Pendayagunaan Media Berbasis Internet pada Pembelajaran PAI Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya

Media berbasis internet sudah menjadi hal yang penting bagi Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya karena sejak tahun 2016 sudah dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang mendapat penunjukan langsung untuk menyelenggarakan program keterampilan elektronika dan operator komputer. Internet ini telah disediakan dan dapat didayagunakan oleh pendidik PAI dalam

pembelajaran PAI. Sebagaimana hasil wawancara mengenai sarana prasarana:

internet ini sudah dipasang sejak diresmikannya ruang ITC seperti ruang internet, server, komputer dan multimedia sejak tahun 2016, sehingga internet sebagai jaringan yang penting dalam inovasi pelaksanaan pendidikan, maka madrasah menyediakan fasilitas internet untuk didayagunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah.⁸²

Informasi di atas dikuatkan dengan observasi penulis bahwa kelas X jurusan Agama 1 dan 2, serta kelas XI jurusan Agama 1 dan 2 masuk dalam hotspot area wifi zona wifi 1 dan zona wifi 2 yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik secara gratis untuk pembelajaran PAI. Mankoraya juga menyediakan atau memfasilitasi internet dengan wi-fi id yang bekerja sama dengan Telkomsel, sehingga penggunaan internet ini tidak gratis atau harus membayar. Fasilitas ini lebih sering digunakan jika terjadi gangguan pada area wifi 1 dan wifi 2.⁸³

Pada saat wawancara mengenai sarana prasarana diterangkan bahwa:

internet telah disediakan madrasah untuk digunakan pendidik dan peserta didik secara gratis terkhusus untuk zona wifi 1 dan 2 yang masuk wilayah internet di kelas X dan XI di jurusan Agama, namun jika semua menggunakan, internet bisa tidak tersambung atau tidak terkoneksi atau lambat, sehingga terkadang peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet yang juga disediakan madrasah di ruang khusus dekat kantin dengan membayar.⁸⁴

⁸²Wawancara dengan Bapak MI, tanggal 02 Maret 2019.

⁸³Obeservasi fasilitas internet, tanggal 02 Maret 2019.

⁸⁴*Ibid.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik PAI dan peserta didik di jurusan Agama menyatakan bahwa media berbasis internet ini sudah dikenal, diketahui serta telah menggunakan fasilitas/ fitur atau aplikasi yang ada di internet untuk proses pembelajaran PAI. Selain sudah tersedia atau dipasang internet, juga terdapat ruang internet dan ruang server, serta tersedianya komputer yang terjaring atau terkoneksi dengan internet, juga pendidik dan peserta didik yang telah memiliki laptop dan HP android yang terhubung dengan internet.⁸⁵

Sejak tahun 2016 Mankoraya sebagai penyelenggara program keterampilan elektronika dan operator komputer, sudah dipasang internet sehingga menjadi keharusan bagi pendidik untuk mengenal, dan menggunakan internet, “apalagi Madrasah Aliyah Negeri ini jadi madrasah model atau percontohan bagi madrasah yang lain.”⁸⁶ Peserta didik jurusan Agama yang juga sudah mengenal, mengetahui dan menggunakan internet pada saat masuk Mankoraya atau pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Mereka sudah menggunakan internet, karena pendaftaran secara *online* dan saat pembelajaran juga diperbolehkan menggunakan internet. Peserta didik tersebut mengatakan:

pada waktu PPDB di Mankoraya sudah secara *online*, saya sendiri yang langsung mengklik untuk mendaftar dan memilih jurusan Agama, dan setelah diterima di jurusan

⁸⁵Observasi hari Selasa, tanggal 12 Pebruari 2019, pukul 10.00 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 02 Maret 2019.

Agama pembelajaran PAI di kelas juga telah menggunakan internet.⁸⁷

Mankoraya memperkenalkan kepada peserta didiknya untuk menggunakan laptop di madrasah. Dalam penggunaannya berbeda jika menggunakan internet menggunakan HP (*handphone*), karena ada aturan khusus untuk seluruh peserta didiknya, yakni dilarang membawa HP, baik HP biasa maupun android ke madrasah, terkecuali jika ada pemberitahuan dari pendidik boleh membawa HP yang digunakan pada saat pembelajaran.

Penulis menyaksikan peserta didik di kelas X dan kelas XI jurusan Agama terlihat hanya ada laptop, tetapi peserta didik kelas XI ada yang membawa HP dan laptop karena memang sudah ada pemberitahuan boleh dibawa dan digunakan pada saat pembelajaran PAI. Informasi serupa disampaikan oleh ketua OSIS yang juga sebagai peserta didik jurusan Agama:

kami memang dilarang menggunakan internet pakai HP, kalau bawa laptop boleh menggunakan internet di sekolah, tapi kalau sudah ada pemberitahuan guru untuk proses pembelajaran membawa laptop dan HP, kami bawa laptop dan HP untuk dikoneksikan ke internet pada saat belajar di kelas.⁸⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh pendidik PAI,

peserta didik diperbolehkan membawa laptop dan HP dengan menggunakan internet madrasah untuk digunakan di kelas saat pembelajaran PAI jika sudah ada pemberitahuan berkenaan dengan materi pelajaran yang menggunakan media berbasis internet.

⁸⁷Wawancara dengan SH peserta didik jurusan Agama, tanggal 02 Maret 2019.

⁸⁸Wawancara dengan IRS siswa kelas X jurusan Agama, tanggal 05 Maret 2019.

Secara umum fasilitas aplikasi yang digunakan pada pembelajaran PAI adalah *browsing*, *resourcing*, *email*, dan internet *relay chat (chatting)* atau grup WA, hal ini diketahui melalui wawancara dengan beberapa pendidik PAI di jurusan Agama dan hampir seluruh peserta didik kelas X dan kelas XI jurusan Agama yang menyebutkan aplikasi itulah yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini penulis peroleh pada saat yang bersamaan berkumpul dengan beberapa pendidik PAI di jurusan Agama, di antaranya menyatakan bahwa pembelajaran mereka ada yang menggunakan internet, mencari bahan pembelajaran atau materi yang sesuai, *browsing*, pemberitahuan tugas bisa disampaikan langsung atau juga melalui grup WA. Sedangkan tugas dikumpulkan melalui *email*.

Pada saat penulis diberi kesempatan masuk dan bertemu langsung kepada seluruh peserta didik jurusan Agama baik di kelas X dan kelas XI melalui wawancara menyatakan bahwa mereka suka *browsing*, dan merasa senang bila ada pengumuman boleh membawa HP untuk pembelajaran, sehingga dapat menggunakan internet untuk mencari tugas sesuai materi yang diarahkan. Siswa juga sering mengirimkan tugas-tugas kelompok melalui *email*.

Selain sebagai sumber pembelajaran, internet juga sebagai sarana komunikasi, baik dengan peserta didik secara langsung maupun dengan orang tua atau wali murid dan juga termasuk

masyarakat Palangka Raya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendidik PAI yang juga sebagai Wakamad Humas,

fasilitas internet ini kami gunakan, selain bisa sebagai sumber pembelajaran juga untuk informasi kepada siswa, orang tua atau wali siswa dan juga masyarakat melalui aplikasi internet yang berkembang seperti *facebook* dan *instagram*. FB dan IG ini saya gunakan baik menjadi akun pribadi saya untuk menyampaikan proses pembelajaran PAI yang saya laksanakan juga informasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar di Mankoraya. Akun resmi Mankoraya *facebook* dan IG: MAN Kota Palangka Raya (*Official Account* MAN Kota Palangka Raya) sebagai situs web Pendidikan.⁸⁹

Paparan hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa pendayagunaan internet di Mankoraya tidak hanya sebagai sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang digunakan untuk: sosialisasi dan promosi madrasah kepada masyarakat secara luas, komunikasi eksternal dan internal dengan peserta didik. Bahkan sudah dirasakan manfaatnya sejak menjadi calon siswa baru Mankoraya dengan melakukan pendaftaran secara *online* melalui internet madrasah.

Selanjutnya akan penulis paparkan pembelajaran PAI jurusan Agama kelas X dan XI, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang mendayagunakan media berbasis internet di Mankoraya, yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI pada tahap perencanaan pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari

⁸⁹Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 05 Maret 2019.

analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, menyusun rencana pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah membuatnya secara lengkap, dan semua pendidik menunjukkan perangkat pembelajaran kepemilikannya masing-masing.

Penulis juga mendapatkan ketersediaan berbagai macam gambar, dan video yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian media tersebut dibuat oleh tenaga pendidik dan sebagian besar *browsing* dan *resourcing* di internet. Semuanya mengaku jika sudah menyiapkannya di awal tahun pelajaran, sehingga semua sudah siap dengan perangkat pembelajaran yang lengkap beserta media yang digunakan. Kepentingan lainnya juga sebagai kematangan perencanaan jika secara mendadak ada pemeriksaan atau pembinaan dari pengawas atau pihak lainnya yang berkepentingan.

Beberapa di antara pendidik PAI juga menyampaikan jika melalui *browsing* dan *resourcing* di internet mencari contoh-contoh bentuk perangkat pembelajaran dari madrasah lain pada pembelajaran yang sama sebagai perbandingan, bagaimana langkah-langkah pembelajarannya, apa media yang digunakanya, dan bagaimana evaluasi yang dilakukannya.

Demikian juga dengan keluasan materi yang tersedia, sehingga memudahkan dalam mengarahkan peserta didik nantinya dalam mencari tambahan referensi/ materi pembelajaran yang ditugaskan melalui internet. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu pendidik PAI:

awal tahun pelajaran membuat perangkat pembelajaran telah menggunakan internet, *browsing-browsing* bentuk silabus dan RPP sebagai referensi dan perbandingan perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Mencari materi-materi pembelajaran sebagai sumber atau tambahan referensi materi pembelajaran.⁹⁰

Saat membuat perangkat pembelajaran pendidik PAI pada awal tahun pelajaran juga menggunakan internet dalam bentuk saling berkomunikasi melalui *internet relay chat* (*chatting*) atau komunikasi melalui WA untuk berbagi informasi pembelajaran atau file-file yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui *File Transfer Protocol* (FTP). Hal tersebut terungkap melalui wawancara dengan pendidik PAI bahwa pada awal tahun pelajaran baru membuat perangkat pembelajaran menggunakan internet madrasah atau pun membuat perangkat pembelajaran ditempat tinggal masing-masing menggunakan internet pribadi.

pada awal tahun pelajaran membuat perangkat pembelajaran juga menggunakan internet, *browsing-browsing* bentuk silabus dan RPP sebagai referensi dan perbandingan perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Mencari materi-materi pembelajaran sebagai sumber atau

⁹⁰Wawancara dengan Ibu M, tanggal 05 Maret 2019.

tambahan referensi materi pembelajaran, mencari dan mengambil video-video pembelajaran dan supaya siswa tidak terlalu bebas, bisa terarah dalam mencari materi yang akan ditugaskan melalui internet. Berkomunikasi dan berbagi *file* melalui aplikasi yang ada di internet.⁹¹

Berdasarkan paparan di atas, dalam tahap perencanaan, pendidik PAI jurusan Agama mendayagunakan internet untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan media yang nantinya dipakai dalam pembelajaran. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam mempersiapkan proses pembelajaran mulai dari *browsing* contoh RPP dan silabus, membaca atau mengunduh materi bahan ajar yang akan dipakai saat pembelajaran dan juga mengunduh media yang nantinya akan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, juga berkomunikasi dan berbagi *file* melalui aplikasi yang ada di internet.

2) Pelaksanaan pembelajaran PAI

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik PAI. Berdasarkan hasil temuan penulis, pelaksanaan pembelajaran PAI di jurusan Agama ini juga telah menggunakan media berbasis internet, dengan menggunakan fasilitas aplikasi internet berupa *browsing*, *searching*, dan *internet relay chat*, *downloading of course materials or tutorials*, *microsoft office*

⁹¹Wawancara dengan Ibu R, tanggal 05 Maret 2019.

powerpoint serta *email*. Hal ini tergambarkan melalui observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran PAI berikut ini:

a) Pembelajaran Fiqih

Selain secara umum menggunakan yakni *browsing*, pada pembelajaran fiqih ini ada pula pendayagunaan aplikasi internet yakni *downloading of course materials or tutorials*, yaitu format mengambil materi pelajaran, data atau *file* melalui jaringan internet.

Berdasarkan observasi penulis bahwa pendidik PAI dalam pembelajaran Fiqih lebih mengutamakan penyampaian secara langsung materi pembelajaran dan langsung mempraktekkan kepada peserta didik.⁹² Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan pendidik PAI tersebut yang menyatakan bahwa:

saya lebih mengutamakan langsung dalam penyampaian materi pembelajaran tanpa media internet, buku juga lebih mengutamakan sumber utama yakni kitab atau buku aslinya, namun tidak ada larangan untuk menggunakan internet, peserta didik bisa saja *browsing* tentang materi pelajaran di luar jam pelajaran.⁹³

Pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih, materi-materi tertentu saja yang mendayagunakan internet sebagai basis media pembelajaran, karena tidak semua materi pelajaran yang diajarkan di kelas menggunakan internet. Hal ini juga

⁹²Observasi dengan Bapak MNH, tanggal 05 Maret 2019.

⁹³Wawancara dengan Bapak MNH, tanggal 05 Maret 2019.

dikuatkan oleh peserta didik jurusan Agama yang menyatakan bahwa:

pada saat belajar kami Fiqih kami sering diajarkan secara langsung, beliau langsung mempraktekkan dan kami juga mempraktekkan serta dikoreksi langsung pelaksanaan yang kami lakukan sesuai materi pelajaran Fiqih. Akan tetapi kami masih bisa *browsing* internet tentang materi Fiqih sebagai tambahan pengetahuan saja di luar jam pelajaran Fiqih.⁹⁴

Berbeda dengan pembelajaran Fiqih oleh pendidik PAI yang lain, ada menggunakan internet sebagai media pembelajaran, yakni digunakannya aplikasi internet *downloading of course materials or tutorials*. Penulis melihat pada saat pembelajaran bahwa pendidik menayangkan video hasil dari *download* di internet bahkan peserta didik pun dapat mendayagunakan aplikasi internet tersebut di kelas saat pembelajaran sebagai media sumber pembelajaran. Pendidik PAI tersebut menyatakan:

pada pembelajaran Fiqih ada materi yang saya ambil melalui internet yakni video tentang pelaksanaan haji dan umroh, di dalam kelas peserta didik juga diperbolehkan mencari video tentang materi tersebut.⁹⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh peserta didik jurusan Agama yang menyatakan bahwa:

pada saat belajar Fiqih ada materi yang sudah diarahkan oleh guru untuk sama-sama dicari di

⁹⁴Wawancara dengan SH peserta didik jurusan Agama, tanggal 05 Maret 2019.

⁹⁵Wawancara dengan Ibu H, tanggal 05 Maret 2019.

internet, video tentang haji dan umroh yang kami *download* dari internet, untuk dipelajari bersama-sama di kelas.⁹⁶

b) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Selain menggunakan aplikasi *browsing* dan *searching* pada web atau blog di internet, berdasarkan pengamatan penulis, pendidik sudah mengarahkan menggunakan aplikasi internet yang sesuai dengan materi yakni digital hadits.⁹⁷

Melalui wawancara juga penulis dapatkan bahwa pembelajaran materi hadits sudah menggunakan digital hadits. Sebagaimana yang dikatakan pendidik PAI Al-Qur'an Hadits bahwa:

peserta didik diarahkan untuk *resourcing* hadist, namun tidak hanya isi atau matan hadistnya saja, tetapi lengkap dengan sanad dan rawinya, sehingga saya juga mengarahkan peserta didik menggunakan aplikasi hadits digital.⁹⁸

Peserta didik jurusan Agama yang penulis wawancarai juga mengatakan bahwa:

pembelajaran hadits diperbolehkan *resourcing* hadits di internet tetapi harus lengkap, ada aplikasi yang digunakan dan diarahkan untuk mendapatkan hadits yang lengkap sanad dan rawinya dalam belajar hadits di kelas.⁹⁹

⁹⁶Wawancara dengan SH peserta didik jurusan Agama, tanggal 05 Maret 2019.

⁹⁷Observasi terhadap Bapak MAD, tanggal 05 Maret 2019.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 05 Maret 2019.

⁹⁹Wawancara dengan R peserta didik jurusan Agama, 05 Maret 2019.

Selain pendayagunaan media berbasis internet sebagai sumber pembelajaran juga menggunakan media berbasis internet sebagai alat bantu pembelajaran yakni penggunaan *microsoft office powerpoint*. Ibu pendidik PAI yang penulis wawancarai mengatakan: “saat saya menyampaikan materi pembelajaran ada menggunakan *powerpoint* dan saat penugasan atau diskusi siswa juga ditugaskan membuat *powerpoint*”.¹⁰⁰ Hal ini juga penulis temukan saat observasi lapangan, terlihat ada peserta didik yang asyik membuat *powerpoint* menggunakan internet.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga ada melalui *internet relay chat (chatting) grup* yang bernama grup Qur-Dis. Wawancara penulis dengan pendidik PAI menyatakan bahwa:

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya di dalam kelas, dengan menggunakan internet melalui fasilitas WA, kami berdiskusi tentang materi pelajaran di luar kelas dan di luar jam pelajaran.¹⁰¹

Hal ini juga dikuatkan pada saat observasi penulis kepada peserta didik yang diperbolehkan membawa HP untuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik jurusan Agama menunjukkan grup Qur-Dis yang mereka bentuk bersama pendidik melalui HP yang mereka miliki. Pendidik

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu H, tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 05 Maret 2019.

menshare hadits yang sesuai dengan materi pelajaran atau hadits lain di luar materi pelajaran yang dibahas bersama di dalam grup tersebut.¹⁰²

c) Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran PAI Akidah Akhlak dalam pendayagunaan media berbasis internet adalah dengan menggunakan fasilitas *browsing* dan *downloading of course materials or tutorials*. Hal ini penulis temukan melalui wawancara dengan pendidik PAI bahwa pada materi tertentu menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Beliau mengatakan:

ada materi yang diambil atau di-*download* di internet yakni video tentang keimanan dan akhlak-akhlak sosial yang terjadi, saya sampaikan pada saat pembelajaran dan peserta didik juga dapat mencari dan *download* video tersebut melalui internet untuk dibahas secara bersama-sama di kelas.¹⁰³

Pendidik PAI yang juga mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak ini mengatakan bahwa:

peserta didik yang lebih cepat dalam mencari dan men-*download* video yang berkaitan dengan materi pelajaran, namun saya tetap mengarahkan untuk baik dan benar dalam mencari video tersebut, setelah di-*download* video tersebut dibahas secara bersama-sama di kelas.¹⁰⁴

¹⁰²Observasi pembelajaran PAI terhadap peserta didik jurusan Agama, tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰³Wawancara dengan Ibu R, tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu M, tanggal 05 Maret 2019.

Penulis juga melihat langsung di HP peserta didik, tersimpan video yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah akhlak.

d) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pendayagunaan fasilitas internet juga menggunakan *browsing*, dan *downloading of course materials or tutorials*.

Melalui wawancara penulis dengan pendidik PAI pengampu mata pelajaran SKI ini mengatakan:

saya memang ada menugaskan siswa untuk pelajaran SKI, mencari video-video sejarah yang berkaitan dengan materi. Video tersebut bisa diawal pelajaran saat pendekatan awal materi untuk ditayangkan atau juga pada saat kegiatan inti menjadi materi utama yang dipelajari bersama. Kegiatan ini menjadi metode pembelajaran saya melalui penayangan video.¹⁰⁵

Pelaksanaan pembelajaran SKI oleh pendidik PAI yang lain juga telah mendayagunakan media berbasis internet melalui penggunaan *microsoft office powerpoint* yang dilakukan pada saat metode diskusi. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan pendidik PAI tersebut yang menyatakan bahwa: “pembelajaran SKI melalui metode diskusi di kelas, anak-anak senang sekali membuat *powerpoint* menggunakan internet untuk presentasi di

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu R, tanggal 05 Maret 2019.

kelas”.¹⁰⁶ Selain itu, pada saat observasi, penulis juga menemukan peserta didik secara berkelompok membuat *powerpoint* menggunakan fasilitas internet madrasah untuk persiapan mereka diskusi pelajaran SKI.

Peneliti juga menyaksikan pendidik PAI jurusan Agama mendayagunakan media berbasis internet dalam tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya melibatkan internet sebagai media pembelajaran, menonton video tutorial (*youtube*) di internet yang mampu membuat suasana kelas dan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.¹⁰⁷

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa semua pendidik dalam mata pelajaran PAI sudah memberdayakan internet sebagai sumber belajar secara parsial, sesuai dengan muatan dan keluasan materi pelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran PAI

Pada tahap evaluasi ini kegiatan pendidik PAI adalah melakukan penilaian atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan adalah sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran PAI ini dapat melalui tugas-tugas yang

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu S, tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁷Obsevasi dengan Ibu R, tanggal 05 Maret 2019.

diberikan atau pada pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Aplikasi internet yang sering digunakan adalah *email*, namun ada pula yang sudah menggunakan evaluasi *online* dan langsung dilaksanakan di ruang kelas. Hal ini penulis peroleh melalui observasi, wawancara dengan pendidik PAI, juga melalui dokumentasi pendidik dan madrasah yang penulis deskripsikan sebagai berikut:

a) Evaluasi pembelajaran Fiqih

Pendidik PAI pelajaran Fiqih mendayagunakan media berbasis internet yakni *email* sebagai kegiatan penugasan siswa. Pendidik PAI tersebut mengatakan “tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran Fiqih bisa mngirimkannya melalui *email*”.¹⁰⁸ Hal ini penulis temukan juga melalui *email* yang didayagunakan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran Fiqih.¹⁰⁹ Sementara itu, pelaksanaan evaluasi PTS (Penilaian Tengah Semester), kegiatan remedial, dan PTS (Penilaian Akhir Semester) Fiqih masih menggunakan evaluasi manual.

b) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidik PAI Al-Qur'an Hadits dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pelaksanaan

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu H, tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁹Obsevasi terhadap DT tanggal 05 Maret 2019.

evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan ketentuan kepada peserta didik, yaitu pengiriman tugas pelajaran melalui *email* dapat dilakukan jika tugas tersebut menggunakan tulisan latin dan untuk tugas yang ada penulisan arab tidak dapat dikirimkan melalui *email*.

Hal ini penulis temukan melalui pernyataan pendidik PAI dalam wawancara bahwa:

untuk tugas Al-Qur'an Hadits, jika tugas tersebut tidak terlalu berkaitan dengan tulisan Arab, siswa boleh mengirimkan lewat *email*, namun jika ada tulisan Arab misalkan hadits-hadits siswa tidak dapat mengirim tugas melalui *email*.¹¹⁰

Pelaksanaan evaluasi dengan penugasan yang dikirimkan melalui *email* ini dilakukan jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas selama jam pelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan pendidik PAI: “tugas-tugas siswa yang tidak dapat segera diselesaikan di kelas karena berakhirnya jam pelajaran dapat dikirimkan melalui *email*”.¹¹¹

Temuan penulis pada tahap evaluasi pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya pada pembelajaran Al-Qur'an hadits ini bahwa pendidik PAI telah menggunakan fasilitas internet berupa aplikasi *goegle forms* untuk melaksanakan Penilaian

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu H, tanggal 05 Maret 2019.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu H, tanggal 14 Maret 2019.

Tengah Semester (PTS) secara *online*, yaitu PTS secara *online* melalui *goegle forms* yang sudah di-*setting*, jadi siswa bisa menggunakan HP masing-masing untuk mengikuti PTS *online* Qur-Dis. Demikian juga dengan kegiatan remedial, juga secara *online*.

c) Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik PAI Akidah Akhlak, kegiatan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan *email* namun yang sering dilakukan adalah evaluasi secara manual. Beliau mengatakan: “tugas siswa lebih sering secara langsung diserahkan, hanya sesekali saja menggunakan *email*.”¹¹² Demikian juga dengan pelaksanaan evaluasi PTS (Penilaian Tengah Semester) dan UTS (Penilaian Akhir Semester) Akidah Akhlak masih menggunakan evaluasi manual.

d) Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga ada mendayagunakan media berbasis internet yakni *email*. Temuan ini penulis dapatkan melalui wawancara dengan pendidik PAI SKI yang mengatakan:

tugas siswa lebih sering diserahkan secara langsung, hanya sesekali saja menggunakan *email*, jika waktu pembelajaran telah berakhir dan semua tugas peserta

¹¹²Wawancara dengan Ibu M, tanggal 14 Maret 2019.

didik belum selesai. Sedangkan kegiatan PTS dan PAS saya masih belum menggunakan internet.¹¹³

Kegiatan pelaksanaan evaluasi pada seluruh pembelajaran untuk kelas X dan kelas XI di MAN Kota Palangka Raya termasuk pembelajaran PAI di jurusan Agama pada kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) masih menggunakan evaluasi manual atau belum berbasis komputer secara *online* menggunakan internet. Namun bentuk rapot sudah menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD) secara *online* dan *offline* untuk menginput nilai hasil setiap pembelajaran.

Hal tersebut di atas berdasarkan penjelasan dari Wakamad Humas bahwa:

kegiatan evaluasi berbasis komputer untuk pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) belum dilaksanakan di kelas secara keseluruhan, pada tahun pelajaran ini baru dilaksanakan untuk kelas XII dan berlanjut nantinya pada pelaksanaan UAMBN-BK (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional berbasis Komputer) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (USBK).¹¹⁴

Berdasarkan paparan di atas, pendidik PAI jurusan Agama dalam mendayagunakan media berbasis internet pada tahap evaluasi pembelajaran di kelas, tidak secara keseluruhan dilakukan pada setiap mata pelajaran PAI. Aktifitas evaluasi *online* masih bertahap pada pendidik PAI

¹¹³Wawancara dengan Ibu R, tanggal 14 Maret 2019.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 14 Maret 2019.

yang bisa menggunakan tes *online* untuk dilaksanakan dalam evaluasi pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

b. Problematika pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Media pembelajaran berbasis internet adalah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mendayagunakan internet sebagai hasil dari teknologi informasi dan komunikasi. Semua aplikasi internet dapat didayagunakan sebagai media dan sumber dalam pembelajaran PAI untuk menghasilkan informasi yang luas dan bermanfaat, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kenyataannya, pendayagunaan media berbasis internet dalam pembelajaran PAI di jurusan Agama di Mankoraya mengalami berbagai problem. Namun demi tercapainya tujuan pembelajaran PAI juga melakukan usaha solutif dalam mendayagunaan media berbasis internet.

Berikut ini akan penulis deskripsikan problematika pendidik PAI jurusan Agama dalam mendayagunakan media berbasis internet pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya:

1) Koneksi internet terkadang lemah

Pendayagunaan internet madrasah pada saat perencanaan pembelajaran di madrasah sering mengalami gangguan koneksi

internet. Hal ini berdasarkan pernyataan pendidik PAI bahwa “internet di ruang kantor ini jika digunakan secara bersamaan saat membuat perangkat pembelajaran kadang bisa lambat terkoneksi”.¹¹⁵

Pendayagunaan media berbasis internet pada pelaksanaan pembelajaran PAI jurusan Agama yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X, ada 2 kelas dan kelas XI juga terdiri dari 2 kelas. Apabila dalam waktu bersamaan menggunakan internet, juga mengalami problem yakni gangguan sambungan internet, lambat, bahkan tidak terkoneksi dengan internet. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Wakamad sarana prasarana yang juga pendidik PAI. Beliau menyatakan:

jika dalam waktu yang bersamaan menggunakan internet madrasah akan terganggu koneksinya, bisa lambat, bahkan tidak terkoneksi. Apalagi untuk proses pembelajaran di kelas jurusan Agama.¹¹⁶

Wawancara dengan peserta didik jurusan Agama juga mengatakan: “internet di kelas kami jurusan Agama ini lelet jika kami semua menggunakan dalam waktu yang bersamaan”.¹¹⁷ Selain itu, pengamatan penulis juga menemukan bahwa koneksi internet madrasah di kelas X jurusan Agama yang digunakan peserta didik masih dalam proses *loading* masih menunggu terkoneksi secara cepat dan penuh.

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 14 Maret 2019.

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak MI, tanggal 14 maret 2019.

¹¹⁷Wawancara dengan IRS siswa kelas X jurusan Agama, tanggal 14 Maret 2019.

2) Waktu lebih saat menyiapkan media

Problem lain dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI juga terjadi pada saat menyiapkan peralatan teknologi atau perangkat keras, hal ini berdasarkan pengamatan penulis saat menggunakan LCD. Harus mengambil terlebih dahulu di ruang kantor dan memerlukan waktu untuk memasang dan pengaturan peralatan, ketika mau menggunakan media LCD yaitu menayangkan video yang telah *dir sourcing* melalui internet. Hal ini terjadi jika peserta didik tidak mengerjakan perintah pendidik untuk mempersiapkan media LCD lebih awal.

3) Skill sebagian pendidik PAI

Problem yang juga dapat mempengaruhi dalam pendayagunaan media berbasis internet adalah kemampuan pengetahuan pendidik PAI dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di internet. Hal ini penulis peroleh melalui wawancara dengan pendidik PAI senior yang mengampu pelajaran PAI.

Beliau mengatakan:

saya mengetahui internet, namun dalam menggunakannya masih terbatas, sering peserta didik yang memberitahukan saya cara-cara menggunakan internet. Faktor usia saya yang membuat saya tidak dapat berlama-lama menggunakan kemudahan internet.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu S tanggal 4 Maret 2019.

Pengakuan pendidik PAI tersebut juga terbukti pada saat evaluasi pembelajaran PAI yang masih menggunakan sistem manual. Hal ini karena masih adanya beberapa orang pendidik PAI jurusan Agama yang belum terampil sistem komputerisasi. Sebagaimana juga ada pengakuan lagi dari pendidik PAI “untuk evaluasi secara *online*, saya masih belum bisa menggunakannya atau menyetingnya”.¹¹⁹

Sungguhpun secara umum guru PAI jurusan Agama Mankoraya melaksanakan evaluasi secara *offline*, faktanya ada satu mata pelajaran PAI yang mendayagunakan media berbasis internet pada kegiatan evaluasi yakni evaluasi PTS yang tetap melaksanakan secara *online*.

4) Perangkat keras pendayagunaan internet

Problem lain berkaitan dengan kegiatan evaluasi *online* ini yakni masih terkendala pada perangkat keras yang tersedia, jika menggunakan perangkat keras dan internet madrasah. Hal ini penulis dapatkan melalui keterangan Wakamad sarana prasarana . Beliau mengatakan:

pelaksanaan evaluasi *online* seperti UTS *online* masih belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan dalam waktu bersamaan karena keterbatasan perangkat keras (komputer), sehingga ada pendidik PAI yang menggunakan HP peserta didik sendiri.¹²⁰

¹¹⁹Wawancara dengan ibu M, tanggal 14 Maret 2019.

¹²⁰Wawancara dengan Bapak MI, tanggal 02 Maret 2019.

Menggunakan HP peserta didik dalam pelaksanaan UTS *online*, terkadang juga memunculkan problem dan khawatir adanya kesenjangan yang akan terjadi mengenai merk HP yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini penulis temukan melalui observasi untuk mengetahui pendayagunaan internet melalui HP sendiri, bahwa peserta didik masih ada yang enggan menunjukkan HP yang dimilikinya.

5) Pengaruh negatif terhadap pengguna

Pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Mankoraya ini juga berpengaruh negatif pada peserta didik, yakni kurangnya kreatifitas peserta didik jika hanya mengandalkan apa yang didapatkan di internet. Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik PAI beliau “terkadang peserta didik meminta dibolehkan menggunakan internet sehingga tidak dapat dipungkiri suka *copypaste* saja dalam mengerjakan tugas”.¹²¹

Problem yang sangat dikhawatirkan juga adalah *searching* video-video di internet. Pendidik PAI Akidah Akhlak sangat menekankan dalam antisipasi pengaruh ini. Beliau menjelaskan jika anak-anak sering memberikan video-video yang berkaitan dengan akhlak dan sejarah, namun sering muncul kekhawatiran dalam mencari video tersebut, karena namanya

¹²¹Wawancara dengan Ibu H, tanggal 14 Maret 2019.

saja dunia maya, melalui internet ini bisa saja muncul beragam video yang bukan diperuntukkan untuk mereka.

Problem pendayagunaan media berbasis internet dalam pembelajaran PAI, juga terjadi pada waktu pembelajaran PAI di kelas. Peserta didik bisa lupa waktu dalam menggunakan internet, waktu terasa kurang sehingga tak sadar jam pelajaran telah berakhir. Hal ini penulis amati pada peserta didik jika sudah asyik di internet, *searching* di dunia maya mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran, bisa lupa waktu akan jam pelajaran PAI. Meskipun jam pelajaran telah berakhir, peserta didik masih saja berselancar di dunia internet.¹²²

Kekhawatiran lain yang juga berpengaruh negatif bagi peserta didik adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu pendidik PAI jurusan Agama bahwa diperbolehkannya peserta didik membawa HP di madrasah terkadang tidak hanya digunakan untuk proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan ibu pendidik PAI:

saya tidak terlalu sering mengumumkan membolehkan membawa HP untuk digunakan pada saat pembelajaran, karena ada terjadi peserta didik tersebut tidak hanya menggunakan HP untuk aktifitas belajar namun juga aktifitas lain seperti membuka akun di media sosial dan bermain *game online*.¹²³

¹²²Observasi terhadap peserta didik, tanggal 14 Maret 2019.

¹²³Wawancara dengan Ibu R, tanggal 02 Maret 2019.

Problem pendidik PAI dalam mendayagunakan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama selain terkendala medianya juga ada kendala pada penggunaannya.

c. Usaha solutif pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Pendayagunaan media berbasis internet agar dapat dilakukan pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, memerlukan usaha-usaha solutif terhadap problematika yang ada dari semua pihak. Baik itu tenaga pendidik, pendidik, juga peserta didiknya.

Usaha solutif ini dilakukan dalam rangka mengatasi problem yang dialami pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI jurusan Agama. Berikut ini penulis deskripsikan usaha solutif dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

1) Koneksi internet

Pihak sekolah memahami betul jika internet yang difasilitasi untuk pendidik dan peserta didik mengalami keterbatasan dalam hal kecepatan menjangkau internet, sehingga solusi yang diberikan madrasah adalah dengan menyediakan ruang multimedia yang difasilitasi dengan internet khusus. Agar tidak terjadi rebutan penggunaan atau tumpang tindih penggunaan, maka diatur penggunaannya secara bergantian.

Karena memang peruntukannya tidak hanya untuk jurusan Agama saja, tetapi juga untuk jurusan MIPA, IPS dan Bahasa.

Sebagaimana disampaikan bahwa:

ruang multimedia juga difasilitasi dengan internet, namun penggunaan untuk proses pembelajaran harus bergantian dengan kelas lain dan jurusan yang lain, diatur jadwal penggunaannya atau dikomunikasikan lebih lanjut ada hal-hal yang mendesak untuk menggunakan ruangan multimedia tersebut.¹²⁴

Usaha dalam pendayagunaan media berbasis internet yang juga dilakukan pihak madrasah adalah dengan menyediakan fasilitas internet melalui wifi berbayar kerja sama antara Mankoraya dengan Telkomsel. Sebagaimana disampaikan oleh Wakamad sarana prasarana bahwa:

internet telah disediakan madrasah untuk digunakan pendidik dan peserta didik secara gratis, terkhusus untuk zona wifi 1 dan 2 yang masuk wilayah internet di kelas X dan XI jurusan Agama. Namun jika semua menggunakan, internet bisa tidak tersambung atau tidak terkoneksi atau lambat, sehingga terkadang peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet yang juga disediakan madrasah di ruang khusus dekat kantin dengan berbayar.¹²⁵

Usaha untuk mengatasi koneksi internet ini juga dilakukan pendidik PAI dan peserta didik dalam pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan wifi pribadi, sehingga terkoneksi dengan cepat. Apabila peserta didik diperbolehkan membawa laptop atau HP sendiri, peserta didik telah

¹²⁴Wawancara Bapak MI, tanggal 14 Maret 2019 .

¹²⁵Wawancara dengan Bapak MI, tanggal 02 Maret 2019.

mempersiapkan paket data pribadi sendiri untuk terkoneksi cepat dengan internet. Hal ini berdasarkan apa yang telah disampaikan peserta didik:

pada saat pembelajaran jika bersamaan semua menggunakan internet akan lambat, bahkan bisa tidak tersambung. Oleh karena itu kami biasa menggunakan wifi pribadi kami sendiri, atau berbagi melalui *hotspot* dengan teman di kelas.¹²⁶

Hal tersebut di atas juga dikuatkan dengan pengamatan penulis pada peserta didik yang tengah menggunakan internet melalui laptop menyambungkan koneksi internet menggunakan *hotspot wifi* pribadi menggunakan kabel data yang telah dimiliki di HP android peserta didik tersebut.¹²⁷

2) Waktu saat menyiapkan media

Upaya pendidik dalam hal waktu persiapan media ini dilakukan dengan langsung menggunakan ruang multimedia, peserta didik sudah diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran PAI di ruang multimedia yang peralatan LCD sudah siap pakai, atau peserta didik diminta untuk mempersiapkan terlebih dahulu peralatan LCD yang akan dipakai sehingga saat pembelajaran PAI sudah langsung bisa digunakan. Hal ini berdasarkan penjelasan dari ibu pendidik PAI:

¹²⁶Wawancara IRS peserta didik jurusan Agama, tanggal 14 Maret 2019.

¹²⁷Observasi usaha solutif pendayagunaan internet, koneksi internet oleh IRS peserta didik jurusan Agama, kelas X, tanggal 14 Maret 2019.

Peserta didik sudah langsung di arahkan ke ruang multimedia jika memang tidak ada yang memakai ruangan tersebut, atau peserta didik saya minta untuk mempersiapkan LCD agar saat masuk pembelajaran di kelas sudah siap langsung dapat digunakan.¹²⁸

3) Skill pendidik PAI

Proses pembelajaran PAI dengan pendayagunaan media berbasis internet ini juga berproblem pada skill atau kemampuan dalam mendayagunakannya. Problem yang dialami oleh pendidik PAI jurusan Agama adalah pada skill pendayagunaan media berbasis internet untuk kegiatan evaluasi pembelajaran PAI.

Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk hal tersebut di atas adalah dengan adanya penunjukan tenaga pendidik yang membidangi atau menguasai kemampuan mendayagunakan internet. Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakamad Humas mengatakan:

Mankoraya sudah menunjuk tenaga pendidik untuk membidangi masalah internet ini. Sudah ada dipilih ketua laboratorium internet dan ITC, sehingga untuk permasalahan internet dapat dikomunikasikan dan memang bagian laboratorium internet dan ITC ini yang akan mengatur atau menyeting segala sesuatu dalam mendayagunakan internet di madrasah.¹²⁹

Upaya tersebut juga dikuatkan dengan pengamatan penulis pada lingkungan madrasah atau fasilitas gedung Mankoraya yang sudah tersedia ruang khusus server sebagai

¹²⁸Observasi usaha solutif pendayagunaan internet, koneksi internet oleh IRS peserta didik jurusan Agama, kelas X, tanggal 14 Maret 2019.

¹²⁹Wawancara Bapak MI, tanggal 14 Maret 2019.

ruang untuk menyimpan aplikasi, data, perangkat jaringan dan perangkat lainnya terkait dengan operasional sistem sehari-hari penggunaan internet dan tersedia ruang internet dan multimedia yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk peningkatan skill pendidik dalam pendayagunaan media berbasis internet ini terutama pada kegiatan evaluasi pembelajaran adalah adanya pelatihan mengenai evaluasi pembelajaran dan penggunaan Aplikasi Rapot Digital (ARD). Pernyataan ini penulis peroleh dari pendidik PAI yang juga sebagai wali kelas jurusan Agama mengatakan:

peningkatan kemampuan pendidik dalam penggunaan internet dan ICT ini ada dilakukan madrasah beberapa waktu yang lalu telah dilaksanakan pelatihan evaluasi pembelajaran dan penggunaan Aplikasi Rapot Digital (ARD).¹³⁰

Usaha yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan skill dalam mendayagunakan media berbasis internet ini juga dilakukan pendidik PAI dengan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai pelaksanaan evaluasi dari pelatihan di madrasah dan dari *resourcing* penggunaan evaluasi *online* melalui internet. Hal ini diungkapkan oleh pendidik PAI yang telah melaksanakan evaluasi PTS secara *online*:

saya telah melaksanakan PTS *online* di kelas menggunakan HP, pelaksanaan ini saya lakukan sebagai

¹³⁰Wawancara dengan Ibu R, tanggal 20 April 2019.

aplikasi dari pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan di madrasah dan yang saya dapatkan dari internet.¹³¹

Usaha yang juga berperan penting dalam mengatasi problem skill dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI ini adalah pendidik PAI dengan kemampuan dan kemauan yang kuat untuk memperdalam pengetahuan mengenai internet, dan saling berbagi pengetahuan mengenai internet. Hal ini tergambar melalui pernyataan seorang pendidik PAI jurusan Agama,

saya tidak begitu menguasai aplikasi internet, namun sering bertanya cara menggunakannya dengan bapak-bapak yang menguasai internet, bisa menjadi tambahan pengetahuan saya dalam mendayagunakan internet.¹³²

4) Perangkat keras pendayagunaan internet

Selanjutnya usaha solutif pendidik PAI mengenai keterbatasan perangkat keras (komputer) juga telah dilakukan dengan menggunakan HP yang dimiliki peserta didik. Seperti yang dikatakan pendidik PAI, “saya melaksanakan PTS *online* menggunakan HP, saya jelaskan ke peserta didik bahwa pelaksanaan ini tanpa membedakan merk HP yang penting bisa *men-download* aplikasi *google forms*.”¹³³

5) Pengaruh negatif menggunakan internet

Usaha yang dilakukan pendidik PAI jurusan Agama dalam mengatasi pengaruh negatif menggunakan internet adalah

¹³¹Wawancara dengan Bapak MAD, 20 April 2019.

¹³²Wawancara dengan ibu M, 14 Maret 2019.

¹³³Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 20 April 2019.

dengan selalu berupaya mengarahkan peserta didik PAI di jurusan Agama dengan terlebih dahulu menentukan materi apa yang dapat dicari melalui internet. Kiat ini dilakukan oleh guru yang mengajar pelajaran Fiqih. Beliau berpendapat jika sudah menentukan materi yang akan dicari, bahkan terkadang menentukan alamat atau web pencariannya. Manfaatnya, selain siswa hanya fokus pada materi yang dicari saja, juga menghemat waktu.¹³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendidik PAI Al-Qur'an Hadist bahwa selalu selalu mengarahkan untuk mencari hadist yang lengkap, mengarahkan pada aplikasi yang dapat dipercaya untuk menemukan sumber pembelajaran hadits. Selalu diarahkan untuk tidak hanya langsung ambil saja atau *copypaste*, namun juga diarahkan untuk dianalisis sesuai pemikiran sendiri yang memiliki dasar yang kuat sesuai pedoman. Tugas tugas pembelajaran yang bertuliskan huruf arab juga dilarang untuk di *copypaste* namun harus ditulis tangan oleh peserta didik agar terlatih dan lebih baik lagi dalam hal penulisan huruf Al-Qur'an.¹³⁵

Kiat yang disampaikan guru Fiqih dan Al-Quran Hadits di atas juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, selalu berpesan agar menggunakan internet sebagai sumber

¹³⁴Wawancara dengan Ibu H, tanggal 20 April 2019.

¹³⁵Wawancara dengan Ibu H, tanggal 20 April 2019.

pembelajaran, namun tetap mencari sumber utama melalui buku yang tersedia di perpustakaan.¹³⁶

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam juga selalu mengarahkan jika video yang didapatkan dari internet yang berkaitan dengan sejarah Islam perlu dikaji dengan sumber asli pada buku yang terdapat di perpustakaan. Artinya, pengetahuan yang langsung dengan membaca buku diperpustakaan lebih dianjurkan.¹³⁷

Selanjutnya usaha yang dilakukan pendidik PAI agar pada saat diperbolehkannya membawa HP ke madrasah tidak salah gunakan dengan selalu mengarahkannya fokus pada kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Wakamad sarana prasarana bahwa:

saat diperbolehkan membawa HP peserta didik memang benar-benar diarahkan dengan tugas-tugas pembelajaran sehingga tidak ada waktu menggunakan HP untuk bermain *game online*, dan sewaktu-waktu juga diadakan razia dan pemeriksaan dari tim tatib.¹³⁸

Usaha lain yang dilakukan pendidik PAI mengatasi problem pengaruh negatif menggunakan internet sebagai aplikasi dari pendayagunaan media berbasis internet dalam pembelajaran telah dilakukan dengan pengawasan dan arahan agar peserta didik bijak dalam menggunakan internet.

¹³⁶Wawancara dengan Bapak MAD, tanggal 20 April 2019.

¹³⁷Wawancara dengan Ibu R, tanggal 20 April 2019.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak MI, 14 Maret 2019.

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah mendayagunakan media berbasis internet meskipun terdapat berbagai problem, namun pendidik PAI tetap terus berupaya mencari usaha solutif agar pendayagunaan media berbasis internet ini dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah fasilitas internet yang telah disediakan madrasah dan didayagunakan pada pembelajaran PAI; pendayagunaan media berbasis internet pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI; serta problematika dan usaha solutif pendidik PAI dalam pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

a. Pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Kegiatan pendayagunaan pada dasarnya bertujuan mendatangkan manfaat atau hasil dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki. Pendayagunaan ini mendukung upaya mewujudkan tujuan-tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pendayagunaan juga menjadi salah satu opsi

dalam meningkatkan kualitas.¹³⁹ Dengan demikian pendayagunaan dapat dimaknai sebagai suatu proses usaha atau kekuatan dan kemampuan untuk mendapatkan hasil atau manfaat.

Semua media atau sarana dalam menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran dapat didayagunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

Pendidik harus melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, jika media tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak dapat digunakan, jika media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut dapat digunakan, namun dalam aplikasinya tidak sesederhana itu, diperlukan satu pengkajian mendalam untuk sampai pada ketepatan dalam memilih media.

¹³⁹Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: FIP PRESS, 2012, h. 82.

Internet telah dipasang sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya selama proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di madrasah. Hal ini menjadi bagian dalam upaya mendorong pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Internet sebagai hasil dari teknologi ini menyimpan banyak informasi tentang segala hal yang terbatas dan dapat digali untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Razaq dan Ruly.

Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia. Di mana antara satu komputer dengan komputer lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Internet merupakan forum global yang tidak membatasi negara, birokrasi, manusia dan waktu, sehingga antar manusia dapat saling bertukar informasi dan dapat memberdayakan informasi tersebut.¹⁴⁰

Internet di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah disediakan sebagai fasilitas yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik di jurusan Agama untuk pembelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sebagai bukti implementasi dari visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya bahwa madrasah menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan kedepan, islami. Tertuang dalam rumusan misi nomor empat, yaitu

¹⁴⁰ Abdul Razaq dan Bachrul Ulum Ruly, *Belajar Singkat Cepat Mahir Internet*, Surabaya: Indah, 2003, h. 9.

Ayat tersebut mengisyaratkan adanya persiapan-persiapan yang akan dilakukan nanti atau masa depan. Prof. Dr. Quraish Shihab dalamnya tafsir “*al-Misbah*” nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata “*waltandzur’ nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.¹⁴³

Hubungannya dengan kegiatan pendidikan bahwa pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan yang ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan lebih utama adalah perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif.¹⁴⁴

¹⁴³M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.130

¹⁴⁴*Ibid*, h.131.

Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek pembuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan yang semuanya terhimpun dalam sebuah perangkat pembelajaran. Tahapan perencanaan sebagai langkah dalam sebuah proses pembelajaran PAI dilakukan pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dengan mendayagunakan internet. Pendayagunaan internet pada tahap perencanaan pembelajaran PAI ini dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 6
Pendayagunaan Media Berbasis Internet dalam Perencanaan Pembelajaran PAI

No	Pendayagunaan Internet		Pernyataan (Proses Perencanaan)
	Ya	Tidak	
1.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Komunikasi antar pendidik mata pelajaran yang sama melalui <i>internet relay chatWA</i> .
2.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		<i>Browsing</i> dan <i>resourcing</i> tentang contoh bentuk-bentuk perangkat pembelajaran.
3.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		<i>Browsing</i> dan <i>resourcing</i> materi yang akan disampaikan.
4.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		<i>Browsing</i> dan <i>resourcing</i> media pembelajaran.
5.	Al-Qur'an Hadist Aidah Akhlak SKI	Fiqih	Berbagi informasi/ pesan pembelajaran atau <i>file</i> yang berkaitan dengan materi pembelajaran

			melalui <i>File Transfer Protocol</i> (FTP) dan WA.
6.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI		Menjelajahi internet (perpustakaan <i>online</i>) untuk mencari informasi pembelajaran.

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah menggunakan media berbasis internet. Internet didayagunakan sebagai akses komunikasi antar pendidik PAI dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pengertian bahwa internet adalah media komunikasi yang menggunakan sambungan seperti halnya telepon, jika telepon dilakukan secara bersamaan. Sedangkan dengan internet, komunikasi yang dilakukan umumnya dapat dilakukan tanpa waktu yang bersamaan dan dapat berkomunikasi melalui aplikasi *email*, *internet phone* dan *internet relay chat*.¹⁴⁵

E-mail yang dimaksud adalah surat yang dikirim secara elektronik melalui internet maupun jaringan komputer. Melalui fasilitas ini seseorang dapat membuat/ mengirimkan pesan tertulis kepada orang lain yang juga terdaftar di internet. Sedangkan *internet telephony* memungkinkan pengguna untuk berbicara melalui internet ke beberapa personal komputer yang dilengkapi dengan peralatan penerima dengan biaya koneksi

¹⁴⁵Windiaparna Ramelan dan I Made Wiryana, *Pengantar Internet*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Komputerisasi Universitas Gunadarma, 1998, h. 1-2.

internet biasa. Selanjutnya *internet relay chat (chatting)* aplikasi semacam konferensi berbasis teks yang dapat dilakukan secara *real time* dari berbagai tempat.¹⁴⁶

Internet juga dijadikan pendidik PAI sebagai informasi dan pelengkap pembelajaran dengan kegiatan *browsing* dan *resourcing* materi yang akan disampaikan pada saat perencanaan pembelajaran. *Browsing* dimaksud merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya/ *web*. Sedangkan *resourcing* dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi.¹⁴⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Munir dalam buku *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* yang menyatakan bahwa internet berfungsi sebagai akses informasi karena dapat mengakses berbagai referensi dan sebagai pelengkap materi pembelajaran karena berbagai materi pembelajaran elektronik dapat diperoleh melalui program yang tersedia di internet.¹⁴⁸

Dari tabel tersebut juga menyatakan bahwa internet telah banyak membantu para pendidik dalam penyediaan media pembelajaran, sumber belajar serta alat peraga. Sehingga media pembelajaran dan sumber belajar tak terbatas pada buku-buku di

¹⁴⁶Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep, Teknologi...*, h. 54.

¹⁴⁷Amron Muzaki, *Teknologi Informasi...*, h. 16.

¹⁴⁸Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, h. 198.

perpustakaan saja. Namun dengan menjelajahi internet untuk mencari informasi pembelajaran merupakan perpustakaan *online* yang terbesar. Hal ini menurut Kenji Kitao dalam buku Munir pula bahwa internet berfungsi sebagai akses informasi, seorang pendidik dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi, sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di manapun.¹⁴⁹

Terwujudnya pembelajaran menarik dan menyenangkan membutuhkan perencanaan yang cermat. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam perencanaan adalah pengembangan media pembelajaran. Dari data hasil penelitian pada tabel diperoleh bahwa pendidik PAI telah mengembangkan media pembelajaran melalui internet, yakni *browsing* dan *resourcing* media pembelajaran. Hal ini searah pula dengan alasan yang diungkapkan Kamarul Azmi bahwa pendayagunaan media berbasis internet sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu membantu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.¹⁵⁰

¹⁴⁹*Ibid*, h. 196-200.

¹⁵⁰Kamarul Azmi dan Abdul Halim, *Pendidikan Islam...*, h.113.

aplikasi internet pada tahap perencanaan pembelajaran PAI tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pendidik PAI telah mengeksplorasi dan mengembangkan pribadinya dengan pembelajaran yang berbasis internet. Dengan demikian proses perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah mendayagunakan media berbasis internet dengan menjadikan internet sebagai sumber informasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI ini juga dilandasi dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



























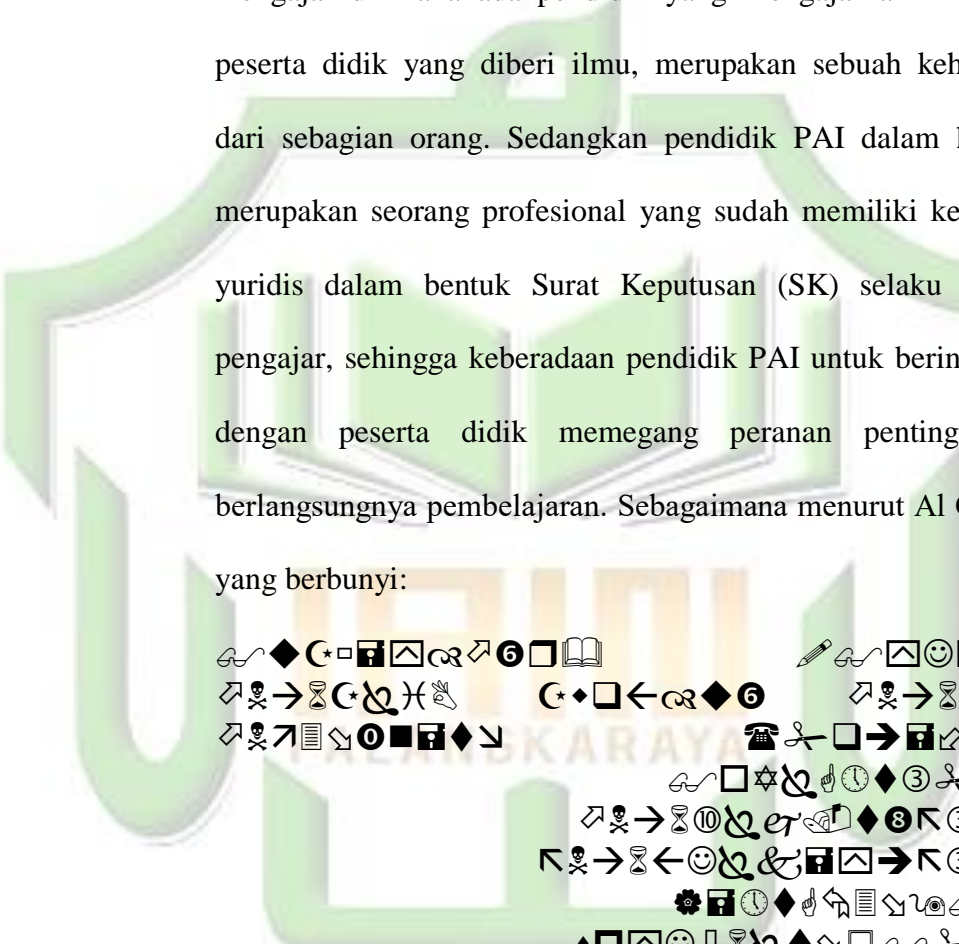



¹⁵¹At-Taubah [9]: 122.

¹⁵¹At-Taubah [9]: 122.

untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁵²

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagai sebuah konteks proses belajar dan mengajar di mana ada pendidik yang mengajarkan ilmu dan peserta didik yang diberi ilmu, merupakan sebuah keharusan dari sebagian orang. Sedangkan pendidik PAI dalam hal ini merupakan seorang profesional yang sudah memiliki kekuatan yuridis dalam bentuk Surat Keputusan (SK) selaku tenaga pengajar, sehingga keberadaan pendidik PAI untuk berinteraksi dengan peserta didik memegang peranan penting bagi berlangsungnya pembelajaran. Sebagaimana menurut Al Qur'an yang berbunyi:



153

Terjemah: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat

¹⁵²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 191.

¹⁵³Al-Baqarah [2]: 151.

Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹⁵⁴

Dalam ayat ini, yang berperan sebagai pendidik adalah Rasul. Allah menggunakan kata *yu'allimuhum*, yang artinya “mengajarkan kepada mereka” karenanya ini menunjukkan makna ‘profesi’ Rasul ialah sebagai guru dalam seluruh pengertiannya (mengajarkan, mencontohkan, menuntunkan cara penerapannya).¹⁵⁵ Menurut Quraish Shihab, seorang pendidik bertugas mengajarkan Al-Qur’an dan hikmah. Pengajaran Al-Qur’an meliputi cara membacanya, kandungan maknanya, dan hikmah yang terdapat dalam ayat-ayatnya dan menyampaikannya hendaklah dengan terang dan jelas, supaya orang yang mendengarkan (peserta didik) dapat memahami maksud yang disampaikan.¹⁵⁶ Pendidik harus memiliki keahlian berinteraksi, mengajar dengan jelas, karena pendidik adalah seorang yang menyampaikan apapun pelajaran yang disampaikan maka harus disampaikan dengan sejelas-jelasnya, sampai pada tahap seorang peserta didik benar benar faham, mengerti dan melaksanakan apa yang telah diajarkan.¹⁵⁷

¹⁵⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah...*, h. 57.

¹⁵⁵Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar (Tarjamah)*, Jakarta: Qisthi Press, 2007. h. 97.

¹⁵⁶Quraishy Syihab, *Wawasan Al Quran, Tafsir Maudhu’I atas berbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan, 1996, h. 12-13.

¹⁵⁷Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 47

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya ini Pendidik PAI telah mendayagunakan media berbasis internet, sebagai upaya memberikan pengajaran yang terang dan jelas dalam menyampaikan ilmu agar dapat dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian penulis pendidik PAI mendayagunakan media berbasis internet dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 7
Pendayagunaan Media Berbasis Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

No	Pendayagunaan Internet		Pernyataan (Proses Pelaksanaan)
	Ya	Tidak	
1.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI	Fiqih	Menggunakan media internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran (web, blog).
2.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI	Fiqih	<i>Downloading of course materials or tutorials</i> video yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI		Menonton video tutorial di internet (<i>youtube</i>) dalam proses pembelajaran di kelas.
4.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI		Menggunakan media <i>microsoft office powerpoint</i> .
5.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI		Diskusi <i>online</i> menggunakan media sosial <i>internet relay chat whatsapp</i>

6.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak SKI		Berbagi informasi/ pesan pembelajaran atau <i>file</i> berkaitan dengan materi pembelajaran melalui <i>File Transfer Protocol (FTP)</i> dan WA
----	---	--	--

Pembelajaran Fiqih kelas X dan kelas XI dari hasil penelitian pada tabel di atas, sumber utama yang diwajibkan oleh pendidik di salah satu kelas jurusan Agama tersebut adalah bersumber dari buku aslinya sehingga ada tertera pada tabel tidak ada mata pelajaran Fiqih dalam pendayagunaan internet dengan aplikasi web atau blog untuk mencari sumber belajar, namun tidak ada larangan menggunakan internet. Disisi lain pada pembelajaran Fiqih ini juga ada pendidik yang mendayagunakan internet sebagai sumber belajar.

Dari tabel tersebut bahwa internet didayagunakan oleh pendidik pada setiap mata pelajaran PAI sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai menurut *Association for Educational Communications and Technology* bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar.¹⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran PAI jurusan Agama di Mankoraya pada tabel juga menerangkan bahwa pendidik PAI telah menggunakan media berbasis internet, yakni menonton video tutorial di internet (*youtube*) dalam proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media *microsoft office powerpoint*. Pendayagunaan ini menjadikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, dengan media berbasis internet tersebut peserta didik lebih termotivasi menumbuhkan minatnya untuk belajar karena pembelajaran bervariasi, lebih menarik, dan lebih mudah untuk dipahami, serta bisa menjadi pembelajaran mandiri.

¹⁵⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 102.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Kemp & Dayton dalam buku Arsyad yang berjudul *Media Pembelajaran* bahwa media internet mempunyai manfaat sebagai media yang dapat menarik perhatian, memberikan pengalaman untuk berinteraksi langsung sehingga memberikan sikap positif untuk peserta didik belajar secara mandiri dengan pendidik sebagai fasilitator.¹⁵⁹

Dari tabel hasil penelitian tentang pernyataan pendayagunaan internet pada pelaksanaan pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tersebut juga menggambarkan bahwa internet sebagai media telah menjadi bagian dari proses belajar mengajar di madrasah, seperti diskusi *online* menggunakan media sosial *internet relay chat whatsapp*. Hal ini sejalan dengan pendapat Boettcher dalam buku Zainiyati yang berjudul *Pengembangan Media pembelajaran Interaktif* bahwa internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi pembelajaran aktif antara pendidik dengan peserta didik sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang perlu didukung oleh internet tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, tergambar melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan, mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan

¹⁵⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 22.

membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.¹⁶⁰

Berbagi informasi/ pesan pembelajaran atau *file* yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui *File Transfer Protocol* (FTP) dan WA juga dilakukan pendidik PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI jurusan Agama, hal ini juga menjadi bagian implementasi dari pendayagunaan media berbasis internet karena menunjang keefektifan dan kefleksibelan lintas data dalam jaringan internet, sehingga memanfaatkan jaringan aplikasi ini sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran ini, pendidik memang harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi dalam mendayagunakan internet sebagai media pembelajaran, misalnya: pendekatan yang digunakan, strategi dan taktik dalam pembelajaran, metode dan teknik dalam pembelajaran yang menyangkut cara berinteraksi pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya, juga prosedur pembelajaran yang tepat.¹⁶¹

Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran PAI oleh pendidik PAI jurusan Agama kelas X dan XI telah mendayagunakan media berbasis internet yang menjadikan

¹⁶⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media pembelajaran Interaktif* Surabaya: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2014, h. 162.

¹⁶¹*Ibid*, h.148-151.

internet sebagai sumber informasi dan komunikasi pembelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan secara khusus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi ini juga akan menjadi arah dalam mengambil keputusan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini merupakan implementasi dari Al-Qur'an yang secara implisit memberikan deskripsi tentang evaluasi.

◆✌️♦️①➡️✌️✌️ ➡️✌️✌️☺️➡️◆③ II☺️♦️□
 ➡️✌️✌️⌚➡️◀️■◆②◆③ ✌️✌️②➡️①☺️✌️ ☺️□♦️⑥♦️①
 ◆✌️♦️①➡️✌️✌️ ➡️✌️✌️☺️➡️◆③ II◆✌️◆□
 162 ➡️✌️✌️⌚➡️◀️■◆②◆③ ✌️✌️②☒✌️ ☒□♦️⑥♦️①

Terjemah: (7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (8) dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁶³

Ayat di atas, jika dihubungkan dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik PAI, berarti yang dimaksud adalah melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes pada pembelajaran PAI, dengan mengadakan berbagai macam bentuk tes yang

¹⁶² Al-Zalzalah [99]: 7-8.

¹⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 1191.

diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaannya harus tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, berdasarkan prinsip pelaksanaan evaluasi yakni tes itu harus: memiliki *validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); mempunyai *reabilitas* (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, di samping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.¹⁶⁴

Berdasar pada Al-Qur'an surah Al Zalzalah ayat 7-8 tersebut juga memberi makna bahwa kegiatan evaluasi mencakup semua penggunaan daya manusia dimulai dari daya hidup, daya pikir, daya fisik untuk menghasilkan suatu perbuatan, maka terkait dengan kegiatan evaluasi masa kini lingkup kegiatan evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi menurut ayat tersebut juga bertujuan untuk memberi balasan bagi yang baik dan buruk, hal ini menjadi landasan pelaksanaan evaluasi sekarang yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan, jika

¹⁶⁴Zuhairini,dkk, *Metodologi Penelitian Agama*,Solo Ramdhani, 1993, h. 149-150.

evaluasi dilakukan tidak sesuai tujuan maka hasilnya tidak valid dan stabil.¹⁶⁵

Hasil penelitian penulis pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dalam mendayagunakan media berbasis internet di jurusan Agama MAN Kota Palangka Raya akan dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel. 8
Pendayagunaan Media Berbasis Internet dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

No	Pendayagunaan Internet		Pernyataan (Proses Evalausi)
	Ya	Tidak	
1.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Memberikan dan menerima tugas lewat <i>email</i> .
2.	Al-Qur'an Hadist	Fiqih Akidah Akhlak SKI	Membuat dan melaksanakan tes PTS (Penilaian Tengah Semester) <i>online</i> untuk peserta didik.
3.	Al-Qur'an Hadist	Fiqih Akidah Akhlak SKI	Mengadakan remedial <i>online</i> .
4.		Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI	Penilaian Akhir Semester (PAS) secara <i>Online</i> .
5.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Menggunakan ARD Aplikasi Rapot Digital dalam menginput nilai.

¹⁶⁵Fitri Ramadhani, *Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Al-Qur'an surah Al Zalzalah ayat 7-8 dan Al Baqarah ayat 31-34*, jurnal Edu Religia Vol 2 No.2 April-Juni 2018 , h.193.

Dari tabel di atas menerangkan bahwa pendayagunaan media berbasis internet digunakan dalam kegiatan penugasan peserta didik dengan menggunakan aplikasi *email*. Sebagaimana dinyatakan bahwa internet memiliki beraneka fasilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan aplikasi *email*. Fasilitas *email* ini dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis (tugas pembelajaran) dari peserta didik kepada pendidik begitu pula sebaliknya, dengan *email* akan lebih menghemat waktu karena hanya beberapa menit pesan sudah sampai ke tujuan, bahkan pesan *email* (tugas pembelajaran) ini juga dapat diisi dengan konten gambar/ suara dan video.¹⁶⁶

Dari tabel juga menggambarkan bahwa pendayagunaan media berbasis internet pada tahap evaluasi pembelajaran PAI ini merupakan hal baru yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya terkhusus pada pelajaran Al-Quran Hadits yang telah melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan remedial secara *online*. Evaluasi manual dengan instrumen tercetak memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak untuk memproduksi instrumen, memerlukan waktu yang cukup untuk proses penyekoran dan pengolahan skor, sehingga

¹⁶⁶Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep, Teknologi...*, h. 54-57.

dengan evaluasi secara *online* ini diharapkan mampu memberikan hasil evaluasi secara tepat dan cepat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Jauharul Fuady dalam Jurnal Tekno yang berjudul *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online untuk Pendidikan Jarak Jauh* bahwa secara umum pembelajaran *online* mampu mengatasi berbagai persoalan jarak, waktu dan biaya.¹⁶⁷

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI jurusan Agama dengan menggunakan media berbasis internet ini masih tidak secara keseluruhan proses kegiatannya dilakukan oleh setiap mata pelajaran PAI. Untuk evaluasi atau Penilaian Akhir Semester (PAS) pada seluruh mata pelajaran PAI masih menggunakan evaluasi manual, termasuk kegiatan remedial, dikarenakan keterbatasan alat atau sarana perangkat keras (komputer) yang tersedia, namun secara bertahap juga akan dilaksanakan menggunakan evaluasi secara *online* atau menggunakan aplikasi internet.

Menggunakan ARD (Aplikasi Rapot Digital) dalam menginput nilai juga menjadi implementasi pendidik PAI jurusan Agama dalam pelaksanaan evaluasi yang mendayagunakan media berbasis internet, dan hal ini juga merupakan program pemerintah, dirilis oleh Dirjen Pendis

¹⁶⁷Muhammad Jauharul Fuady, *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online untuk Pendidikan Jarak Jauh*, Jurnal Tekno, Volume 26, September 2016, ISSN: 1693-8739, h. 148.

Kementrian Agama sebagai aplikasi baru yang menjadi salah satu implementasi dari Juknis penilaian hasil belajar.

Secara keseluruhan dari pembahasan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka ini bentuk pendayagunaan media berbasis internet yang diterapkan adalah internet *web enchaced course*, karena pendayagunaan internet dalam proses pembelajaran di madrasah nya sebagai pendukung atau pelengkap pembelajaran yakni sebagai sumber materi dan informasi.

Hal tersebut di atas sejalan dengan yang diutarakan oleh Haughey dari Husniyatus dalam *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*, bahwa *web enchaced course* merupakan bentuk pemanfaatan atau pendayagunaan yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai pendukung atau pelengkap dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara tatap muka dikelas.¹⁶⁸

b. Problematika pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Problematika yang dihadapi dan dirasakan pendidik dalam mendayagunakan internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di

¹⁶⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media...*, h. 163-165.

kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya akan diterangkan melalui tabel berikut:

Tabel. 9
Problematika Pendayagunaan Media berbasis Internet
dalam Pembelajaran PAI

No	Pendayagunaan Internet		Problematika
	Ya	Tidak	
1.	Fiqih Al-Qur'an Hadits Akidah Akhlak SKI		Koneksi internet lambat.
2.	Fiqih Akidah Akhlak SKI	Al-Qur'an Hadits	Keterbatasan kemampuan mendayagunakan internet tahap evaluasi.
3.	Fiqih Al-Qur'an Hadits Akidah Akhlak SKI	Al-Qur'an Hadits	Keterbatasan perangkat keras dalam pendayagunaan internet.
4.	Fiqih Al-Qur'an Hadits Akidah Akhlak SKI		Pengaruh negatif (kekhawatiran <i>copypaste</i> , lupa waktu, <i>game online</i>)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa problematika yang terjadi adalah pada kekuatan kecepatan jangkauan internet yang lambat jika hanya mengandalkan fasilitas internet yang disediakan madrasah, sehingga waktu pembelajaran akan menjadi kurang karena menunggu *loading* atau lambatnya koneksi internet.

Dari data yang penulis peroleh, kecepatan internet yang dipasang adalah 1 sampai 3 Mbps dan ruang kelas X dan XI jurusan Agama masuk pada area *hotspot zona wifi 1* dan *wifi 2* dengan

pengguna tidak hanya peserta didik jurusan Agama, tentu hal ini akan mempengaruhi kecepatan koneksi internet.

Keterbatasan kemampuan dalam pendayagunaan internet juga menjadi problem, hal ini dipengaruhi karena faktor usia dan kesehatan mata yang tidak dapat bertahan lama berada di depan layar komputer/ laptop. Keterbatasan pengetahuan mengenai internet terutama pada tahap evaluasi pembelajaran juga menjadi problem pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI, keterbatasan ini dikarenakan belum bisa mengoperasikan aplikasi evaluasi pembelajaran secara *online*, sehingga masih ada pelaksanaan evaluasi yang bersifat manual. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Jauharul Fuady bahwa evaluasi secara *online* meskipun dapat menghemat waktu dan biaya, namun masih ada beberapa persoalan khusus yang perlu mendapat perhatian, salah satunya adalah skema penggunaan evaluasi yang kurang mudah dicerna, khususnya berkaitan dengan kualitas soal.¹⁶⁹

Problem yang juga terjadi dan dialami pendidik PAI dalam kegiatan evaluasi berbasis internet ini adalah keterbatasan perangkat keras seperti komputer/ laptop yang tersedia, jika pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara *online* dalam waktu bersamaan untuk seluruh peserta didik, sehingga mengharuskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran

¹⁶⁹Muhammad Jauharul Fuady, *Pengembangan Aplikasi...*, h. 148.

PAI masih bersifat manual. Hal ini sejalan pula dengan ungkapkan Monica Amadea bahwa pengajar lebih memilih untuk menjalankan proses belajar mengajar secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan internet, karena merasa lebih nyaman dan mengenal baik lingkungan belajar mengajar di sekolahnya.¹⁷⁰

Problem yang terjadi dalam pendayagunaan media berbasis internet oleh pendidik PAI sebagaimana dalam tabel di atas juga adanya kekhawatiran *copypaste*. Peserta didik karena suka mencari informasi sumber pembelajaran melalui internet dan dengan mudahnya untuk diakses atau diperoleh sehingga tak dapat dipungkiri tugas yang diserahkan *copypaste* secara langsung dari laman web info yang digunakan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih memiliki kebiasaan ingin serba praktis dan sering mengabaikan aturan dalam teknik penulisan. Jika hal ini dibiarkan atau tidak diatasi, pada ranah yang lebih besar akan berdampak pada pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan, walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.

¹⁷⁰Amadea Monica., *Hambatan dalam Pengadopsian E-Learning pada Pengajar Perguruan Tinggi di Jabodetabek*, Jurnal Kependidikan, 28 (1), 2015, h. 69-84.

Di samping itu, kekhawatiran karena seringnya mengakses internet, peserta didik bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, *game online*. Bahkan dapat terkena *cyber-relational addiction* ialah keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet (seperti melalui *chat room* dan *virtual affairs*) sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada dalam dunia nyata. Kemudian juga bisa terkena *information overload*, yakni menemukan informasi yang tidak habis-habisnya yang tersedia di internet, sehingga rela dan tahan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang ada, yang akhirnya dapat membuat seseorang kecanduan, dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

Hal di atas jelas sangat menghambat berkembangnya pendidikan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Karena dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran memang harus ada kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan materi pembelajaran.¹⁷¹ Selain itu, juga kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang menggunakan media, sesuai juga dengan karakteristik peserta didik dan faktor yang mengitarinya.

¹⁷¹Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran ...*, h. 34.

c. Usaha solutif pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

Berbagai problematika yang dihadapi dan dirasakan pendidik PAI dalam pembelajaran di jurusan Agama kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, ada usaha solutif yang dilakukan pendidik PAI agar pendayagunaan media berbasis internet dapat dilaksanakan.

Usaha solutifnya tersebut akan penulis rincikan dalam tabel usaha solutif pendayagunaan media berbasis internet dalam pembelajaran PAI oleh pendidik PAI berikut ini:

Tabel. 10
Usaha Solutif Pendayagunaan Media Berbasis Internet dalam Pembelajaran PAI

No	Pendayagunaan Internet		Usaha Solutif
	Ya	Tidak	
1.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Peningkatan koneksi internet melalui wifi id pribadi atau hotspot pribadi.
2.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Penggunaan ruang multimedia.
3.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Peningkatan kemampuan pendayagunaan internet melalui pelatihan dan teman sejawat.
4.	Fiqih Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI		Pengawasan, aturan pengumpulan tugas dan arahan pemberian langsung alamat web yang dicari sebagai tambahan sumber

			pembelajaran.
--	--	--	---------------

Dari tabel di atas menerangkan bahwa kecepatan koneksi internet sangat diperlukan sehingga usaha solutif pendidik PAI mengatasi problem lambatnya koneksi dengan menggunakan wifi id masing-masing pendidik dan peserta didik, atau menggunakan fasilitas internet yang tersedia di ruang multimedia walau dengan sistem bergantian.

Usaha solutif selanjutnya yang dilakukan pendidik PAI untuk peningkatan kemampuan pendayagunaan internet ini juga telah dilakukan dengan berbagi informasi melalui pelatihan atau berbagi pengetahuan, baik secara langsung atau juga melalui komunikasi aplikasi internet dengan teman sejawat yang lebih memahami penggunaan internet, sehingga pendayagunaan internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya ini dapat meningkat. Hal ini seiring dengan firman Allah dalam Al-Qur'an bahwa segala urusan kehidupan manusia, jika ingin mengetahui, Allah perintahkan untuk bertanya pada ahlinya. Allah SWT berfirman:





Terjemah: dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹⁷²

Ayat di atas, menegaskan jika ada yang tidak memiliki pengetahuan atau kurang menguasai salah satu ilmu, termasuk ilmu atau pengetahuan menggunakan internet sebagai media pembelajaran dalam Pembelajaran PAI, maka hendaknya terus belajar dan berlatih kepada yang sudah menguasai. Karena dengan menguasai skill mendayagunakan internet sebagai media pembelajaran, akan sangat menarik untuk dipadukan dengan berbagai pengetahuan lainnya. Pembelajaran yang terpadu sebagai suatu konsep pendekatan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Program pembelajaran PAI yang terpadu, terarah dan berbasis internet ini paling tidak akan memberikan *multiplier effect* (efek ganda) terhadap hampir semua sisi pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet ini berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir.

Internet sebagai hasil dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pembelajaran termasuk pembelajaran PAI. Media pembelajaran berbasis internet menjadi

¹⁷² An-Nahl [16]: 43.

¹⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 371.

sarana yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta kemauan peserta didik, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif, dan internet ini telah tersedia untuk digunakan pendidik dan peserta didik jurusan Agama kelas X dan XI dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis internet telah didayagunakan Pendidik PAI jurusan Agama, hal ini akan dapat mengembangkan keterampilan pendidik PAI dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk kelancaran proses belajar, sehingga profesional pendidik PAI meningkat dan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang cermat. Salah satu unsur yang telah diperhatikan dalam perencanaan ini adalah pengembangan media pembelajaran. Dari data hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendidik PAI telah mengembangkan media pembelajaran melalui internet.

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media berbasis internet juga telah didayagunakan pendidik PAI, media berbasis internet ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang informasi dan ilmu pengetahuan termasuk ilmu pengetahuan agama, baik bagi pendidik maupun peserta didik, bahkan temuan penulis peserta didik jurusan Agama ini telah menggunakan aplikasi hadits digital, sehingga internet mempunyai manfaat bagi pembelajaran sebagai

akses ke perpustakaan dengan cepat, telah berdiskusi secara *online* karena internet menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama yang tak terbatas oleh jarak dan waktu.

Evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya terkhusus pada jurusan Agama juga telah mendayagunakan media berbasis internet, dengan internet evaluasi pembelajaran yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak untuk memproduksi instrumen, proses penskoran dan pengolahan skor serta penginputan nilai dapat diminimalisir, dengan evaluasi secara *online* diharapkan mampu memberikan hasil evaluasi secara tepat dan cepat. Kegiatan evaluasi secara *online* pada pembelajaran PAI terutama pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan remedial secara *online* di jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Sebagaimana disampaikan salah seorang pendidik PAI, jika merupakan madrasah yang pertama melaksanakan untuk tingkat Madrasah Aliyah di Palangka Raya pada tahun pelajaran 2018/2019.

Pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya juga mengalami problem berupa koneksi internet, tetapi diatasi dengan diizinkannya menggunakan internet pribadi agar terkoneksi dengan cepat. Dimaksudkan agar ketersediaan internet sebagai bahan belajar dan media pembelajaran dapat didayagunakan secara mandiri

dan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Semua sumber belajar dari internet dapat diakses dari berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan mata pelajaran. Internet diyakini dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pihak madrasah dan pendidik menyadari betul dengan manfaat dan fungsi dari menggunakan internet sebagai media pembelajaran.

Masih adanya sebagian kecil guru PAI yang belum memiliki skill menggunakan internet karena alasan-alasan yang bersifat subjektif, seperti mata yang tidak tahan berlama-lama di depan komputer dan alasan usia. Seyogyanya hal ini bisa di atasi dengan menggunakan pengaman kesehatan dan terus berlatih dengan teman sebaya di madrasah sebagaimana tenaga pendidik lainnya. Karena memang berbeda antara orang yang memiliki pengetahuan dengan yang tidak memiliki pengetahuan, termasuk tentang pendayagunaan media berbasis internet.

Problem adanya rasa kekhawatiran pendidik akan pengaruh negatif menggunakan internet bagi peserta didik, pendidik PAI jurusan Agama mengatasinya dengan selektif memilih materi pelajaran mana yang mengharuskan menggunakan internet dan mana yang tidak, terlebih dahulu menentukan alamat yang dicari agar peserta didik fokus terhadap pembelajaran, dan melakukan

pengawasan yang ketat kepada peserta didik, yaitu memahami kepada peserta didik tentang akibat hukum dan akibat moral dari penyalahgunaannya, dengan maksud agar peserta didik menjadi pengawas/ pengontrol untuk dirinya sendiri, menerapkan pengawasan antara teman dan merasa diawasi oleh Allah SWT serta sebagai implementasi dari pengamalan surah Al Zalzalah ayat 7-8 bahwa setiap perbuatan peserta didik baik ataupun yang buruk akan mendapatkan balasan, peserta didik berprestasi akan mendapat hadiah, peserta didik melakukan pelanggaran akan diberi hukuman.

Kiat yang dilakukan pendidik PAI jurusan Agama di atas, menguatkan pendapat Dimas Pria Andika bahwa dalam menggunakan media internet di sekolah, paling tidak pendidik bertindak sebagai pengawas ketika sedang melakukan pembelajaran dengan teknologi internet. Dimas Pria Andika juga menganggap penting peran orang tua untuk bersinergi dengan sekolah dalam melakukan pengawasan, juga menganggap penting peran pemerintah sebagai pengendali sistem-sistem informasi yang seharusnya lebih peka menyaring informasi agar pengendalian dalam penerapan teknologi informasi berasakan akademik.¹⁷⁴

Artinya, pendayagunaan media berbasis internet di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tidak hanya pada pemanfaatan pada perangkatnya saja tetapi juga pemanfaatan yang berhubungan

¹⁷⁴Dimas Pria Andika, Makalah: *Dampak TIK dalam Dunia Pendidikan*, (Online), (<http://dimaspria.blogspot.com/>) 2012, diakses 12/02/2019.

dengan moral penggunaannya. Pendidik PAI terlihat berperan aktif dan secara sadar dalam menyikapi penggunaan internet oleh peserta didik yakni berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat memanfaatkan media internet secara etis, dimaksudkan bahwa media internet hanya merupakan alat atau media yang mempermudah untuk menjadikan seseorang makin meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan mengasah pola pikir peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, menyesuaikan diri dan menguasai dunia dengan tetap berada pada ajaran Islam yang benar. Tujuan akhirnya adalah “mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.¹⁷⁵ Inti dari dilakukannya pengawasan dan penerapan aturan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah agar menghindari pengaruh negatif dan dengan bijak dan sehat menggunakan internet.

Namun problem itu semua dapat diatasi pendidik PAI dengan melakukan usaha solutif agar media berbasis internet ini dapat didayagunakan dalam pembelajaran PAI jurusan Agama secara tepat. Dengan adanya media internet dan sudah didayagunakan oleh pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dapat mengembangkan keterampilan pendidik dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi

¹⁷⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam...*, h. 83.

untuk kelancaran proses pembelajaran; meningkatkan profesional pendidik dalam penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi; dan dapat mengubah madrasah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu ingin tahu terkhusus dalam pembelajaran agama.

Tujuan dari pendidik PAI jurusan Agama mengupayakan solusi terhadap dampak negatif dari pendayagunaan media internet di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya tidak lain adalah agar menghasilkan manfaat yang baik, terutama bagi peserta didik dalam mengkaji dan perdalam ilmu agama Islam dalam arti luas, memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu peserta didik, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam, dan juga dimaksudkan agar dapat memperluas ruang lingkup paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendidikan modern.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini menguatkan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nunung Ismayanti bahwa telah memanfaatkan media internet sebagai sumber pembelajaran dikalangan mahasiswa; Annas Ribab Sibilana bahwa media internet menjadikan pembelajaran menarik dan efektif serta meningkatkan hasil

belajar siswa; Ali Murtadha Muhammad Arifin bahwa penggunaan internet telah digunakan dengan tepat; dan Sahmiar Pulungan bahwa media internet memberikan dampak positif.

Pendayagunaan media berbasis internet bagi pendidik PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, tidak hanya mendayagunakan pada aplikasinya tetapi juga menekankan bagaimana mendayagunakannya secara etis dan berakhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah pendayagunaan internet yang dilakukan hanya sebagai pendukung/ pelengkap pembelajaran, pendayagunaan ini disebut *web enchaced course* karena proses pembelajaran PAI sebagian besar masih dilakukan dengan cara tatap muka di kelas. Pendayagunaannya ditunjukkan pada:
 - a. Tahap perencanaan pembelajaran. Pendidik PAI (Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI) kelas X dan XI jurusan Agama menggunakan internet untuk *browsing*, *resourcing* dan *download* contoh perangkat pembelajaran; membaca atau mengunduh bahan ajar; juga mengunduh media yang dapat mendukung proses pembelajaran.
 - b. Tahap pelaksanaan pembelajaran. Pendidik PAI (Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI) kelas X dan XI jurusan Agama telah mendesain pendekatan dan metode mengajar, serta mengondisikan suasana yang variatif dan menyenangkan menggunakan internet; memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dan sumber belajar seperti: menonton video *tutorial*

(*youtube*), menggunakan aplikasi hadits digital; diskusi menggunakan *microsoft office powerpoint* dan diskusi secara *online* serta berkomunikasi menggunakan aplikasi internet.

- c. Tahap evaluasi pembelajaran. Pendidik PAI (Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI) kelas X dan XI jurusan Agama sudah menggunakan aplikasi internet *email* dalam memberikan tugas, meski belum semua melakukan penilaian dan remedial secara *online*, (hanya Al-Qur'an Hadist yang melaksanakan evaluasi *online*), tetapi semua sudah meng-*input* nilai menggunakan aplikasi raport digital.

2. Problematika pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah: kecepatan koneksi terkadang lambat; keterbatasan skill sebagian pendidik PAI; keterbatasan ketersediaan perangkat keras; dan antisipasi pengaruh negatif terhadap siswa seperti kurang kreatif, lupa waktu dan disalahgunakan dengan bermain *game online*.
3. Usaha solutif pendayagunaan media berbasis internet pada pembelajaran PAI jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah: menggunakan *wifi id* masing-masing pendidik dan dibolehkannya menggunakan milik peserta didik, serta menggunakan fasilitas internet di ruang multimedia secara bergantian; mengadakan pelatihan dan bertanya kepada teman sejawat; dibolehkannya menggunakan HP peserta didik tetapi dengan aturan yang sudah

ditetapkan; mengingatkan dan menerapkan aturan yang tegas, membatasi siswa dengan menentukan alamat web yang dicari, serta melakukan pengawasan berlapis agar peserta didik bijak dan sehat mendayagunakan internet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran kepada:

1. Kementrian Agama, sebagai lembaga yang mengayomi untuk terus menggerakkan pentingnya pengusaaan teknologi berupa pendayagunaan media berbasis internet sebagai pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Kepala madrasah, untuk terus mendukung penggunaan dan ketersediaan fasilitas internet sebagai sarana dan media pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.
3. Pendidik PAI, untuk terus meningkatkan skill mendayagunakan media berbasis internet agar lebih profesional, memiliki blog tersendiri setiap pendidik PAI sebagai media informasi dalam mendayagunakan media internet, dan terus melakukan pembinaan akhlak peserta didik agar bijak dan sehat mendayagunakan media berbasis internet serta pelatihan pula tentang pendayagunaan internet untuk peserta didik.
4. Penulis selanjutnya, untuk lebih mendalami dengan melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti tentang kompetensi pendidik dalam pendayagunaan media pembelajaran berbasis internet.

